

**URGENSI PENERAPAN SIKAP DAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

ALIF DIAN RIZKY

NIM 19110018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**URGENSI PENERAPAN SIKAP DAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1
KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uinersitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

ALIF DIAN RIZKY

NIM. 19110018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**URGENSI PENERAPAN SIKAP DAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Alif Dian Rizky

NIM. 19110018

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing:



Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Mujtaliq, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**URGENSI PENERAPAN SIKAP DAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI MA MUHAMMADIYAH 1
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Alif Dian Rizky (19110018)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

:

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudirman, S. Ag. M.Ag
NIP. 196910202006041001

:

Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S. Ag. M.Ag
NIP. 196910202006041001

:

Penguji Utama

Dr. H. M. Mujaib, M.A
NIP. 196611212002121001

:

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Prof. Dr. H. M. Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia, taufik, dan hidayah-Nya. Serta Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Dengan rasa hormat beserta rasa ingin mengucapkan terima kasih dari dalam hati, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orangtua saya, Ayah N.Daryono dan Ibu Imroatul Hanik. Yang telah mendedikasikan hidupnya untuk merawat dan mendidik saya. Serta senantiasa memberikan dukungan moral dan material hingga saya tumbuh dengan baik. Semoga Allah mencurahkan rahmat untuk keduanya dan memberikan kepadanya keduanya balasan surga.
2. Untuk pembimbing terbaik saya, Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag yang telah meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT menilainya sebagai bentuk ibadah dan memberikan beliau limpahan pahala.
3. Teman-teman saya, Aulia Indah Oktania, Mas'ut Khakim, Mujib Rifa'I. Yang telah menjadi teman saya. Terimakasih sudah menjadi bagian cerita dalam hidup saya dan terima kasih telah menjadi orang baik dan sedikit kocak.
4. Segenap guru yang telah membimbing dan mendidik saya mulai usia tujuh tahun hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada usia kepala dua. Semoga pahala jariah senantiasa mengalir kepada mereka.
5. Segenap keluarga besar saya, baik dari keluarga Alm H. SAHID dan Hj. Siti Murni, serta Alm Mbah Saridin.
6. Yang terakhir dan tidak kalah pentingnya, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri, yang telah melewati berbagai macam lika-liku kehidupan dan rintangan dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Suka duka, tangis tawa, jatuh bangun sudah saya lewati sebagai bentuk kerja keras saya . Oleh karena, sudah sepantasnya saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada diri saya.

Demikian karya ini kami persembahkan kepada kalian semua serta para cendekiawan yang senantiasa berjuang menuntut ilmu. Semoga apa yang saya curahkan dalam penulisan karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat di kemudian hari.

MOTTO

“Terkadang jalan kehidupan yang Allah tetapkan, tidak harus menentukan hasil sesuai dengan apa yang kita inginkan. Tapi Allah menetapkan sesuai dengan apa yang kita butuhkan”

Dr. H. SUDIRMAN, S. Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alif Dian Rizky
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 8 Mei 2023

Yang Terhormat,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan dan membaca dari skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alif Dian Rizky
NIm : 19110018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Urgensi Penerapan Sikap dan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maaf dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. SUDIRMAN, S. Ag., M. Ag
NIP. 196910202006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Dian Rizky
Nim : 19110018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Urgensi Penerapan Sikap dan Nilai-nilai
Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di MA Muammadiyah 1 Kota
Malang.

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu, saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Malang, 6 Mei 2023
Hormat Saya

Alif Dian Rizky
Nim. 19110018

ABSTRAK

Rizky, Alif Dian, 2023, *Urgensi Penerapan Sikap dan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Indonesia adalah bangsa kosmopolitan dengan keragaman ras, etnis, budaya, sosial, dan agama yang luas. Adanya perbedaan tersebut tentunya berpengaruh pada interaksi. Perbedaan yang terjadi dalam lingkup masyarakat tidak menutup kemungkinan akan terjadinya suatu kesenjangan. Untuk menghindari terjadinya konflik tersebut perlu adanya suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan memahami moderasi beragama yang saat ini juga telah digaungkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang karena pemberian pemahaman terkait moderasi beragama seyogyanya dimulai dari lingkup lembaga pendidikan dengan harapan agar peserta didik tidak buta akan esensi moderasi beragama dan bersikap sesuai ajaran Islam yang sebenar-benarnya.

Adapun tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang; (2) mendeskripsikan upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam memahami moderasi beragama pada peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang; (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah khususnya program Kementerian Agama dengan tujuan menjadikan masyarakat yang dapat menghargai perbedaan dan menghormati antar sesama; (2) Upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik yaitu membuat program kegiatan yang mempunyai unsur moderasi beragama baik di dalam kelas maupun di luar kelas, penanaman karakter keseharian dan hal-hal kecil seperti pemberian nasihat, disiplin, gotong royong, sopan dan tanggung jawab; (3) Faktor pendukung penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik yaitu Program moderasi beragama merupakan kebijakan pemerintah, latar belakang sekolah yang mempunyai latar belakang aliran keagamaan yang berpedoman pada ajaran agama Islam. Sedangkan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik yaitu keterbatasan fasilitas yang berkenaan dengan simbol-simbol dan ketidakmampuan pendidik untuk mengurus peserta didik secara sekaligus.

Kata Kunci: Urgensi, Penerapan, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Peserta didik.

ABSTRACT

Rizky, Alif Dian, 2023, The Urgency of Applying Religious Moderation Attitudes and Values to Students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang City. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Indonesia is a cosmopolitan nation with wide racial, ethnic, cultural, social and religious diversity. The existence of these differences certainly affects the interaction. Differences that occur within the scope of society do not rule out the possibility of a gap. In order to avoid this conflict, an action is needed. The action taken is to understand religious moderation which has also been echoed by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. This research was conducted at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang City because the provision of understanding regarding religious moderation should start from the scope of educational institutions with the hope that students are not blind to the essence of religious moderation and behave according to true Islamic teachings.

The purposes of this research are (1) to describe the application of attitudes and values of religious moderation to students at MA Muhammadiyah 1 Malang City; (2) describe the efforts of educators and educational staff in understanding religious moderation in students at MA Muhammadiyah 1 Malang City; (3) analyzing the supporting and inhibiting factors in the application of religious moderation attitudes and values to students at MA Muhammadiyah 1 Malang City. The type of research used is qualitative with data collection methods through observation, interviews and documentation.

The research results show that, (1) The application of attitudes and values of religious moderation to students at MA Muhammadiyah 1 Malang City is a program launched by the government, especially the Ministry of Religion program with the aim of making people able to appreciate differences and respect each other; (2) Efforts by educators and education staff in instilling the values of religious moderation in students, namely creating activity programs that have elements of religious moderation both inside and outside the classroom, cultivating daily character and small things such as giving advice, discipline, mutual cooperation, courtesy and responsibility; (3) Factors supporting the application of religious moderation attitudes and values to students, namely the religious moderation program is government policy, madrasah background that has a background of religious flow that is guided by the teachings of Islam. The inhibiting factors for the application of attitudes and values of religious moderation to students are limited facilities with regard to symbols and the inability of educators to handle students all at once.

Keywords: Urgency, Application, Values of Religious Moderation, Students.

خلاصة

رزقي ، أليف ديان ، ألفين وثلاثة وعشرون ، ضرورة تطبيق مواقف وقيم الوسطية الدينية على الطلاب في المدرسة العليا المحمدية واحد مدينة مالانج. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مستشار الأطروحة: د. الحج. سودرمان ، بكالوريوس دين ، ماجستير في الدين.

إندونيسيا دولة عالمية ذات تنوع عرقي وعرقي وثقافي واجتماعي وديني واسع. من المؤكد أن وجود هذه الاختلافات يؤثر على التفاعل. الاختلافات التي تحدث في نطاق المجتمع لا تستبعد احتمال وجود فجوة. من أجل تجنب هذا الصراع ، هناك حاجة إلى اتخاذ إجراء. الإجراء الذي تم اتخاذه هو فهم الاعتدال الديني الذي رددته أيضاً وزارة الدين في جمهورية إندونيسيا. تم إجراء هذا البحث في مدرسة مدرسة عالية المحمدية واحد مدينة مالانج لأن توفير التفاهم فيما يتعلق بالاعتدال الديني يجب أن يبدأ من نطاق المؤسسات التعليمية على أمل ألا يكون الطلاب أعمى عن جوهر الاعتدال الديني وأن يتصرفوا وفقاً للتعاليم الإسلامية الصحيحة.

أغراض هذا البحث هي (١) وصف تطبيق مواقف وقيم الاعتدال الديني على الطلاب في مدرسة عالية المحمدية واحد مدينة مالانج ؛ (٢) وصف جهود المعلمين والموظفين التربويين في فهم الاعتدال الديني لدى الطلاب في مدرسة عالية المحمدية واحد مدينة مالانج؛ (٣) تحليل العوامل الداعمة والمثبطة في تطبيق مواقف وقيم الاعتدال الديني على الطلاب في مدرسة عالية المحمدية واحد مدينة مالانج. نوع البحث المستخدم نوعي مع طرق جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج البحث أن ، (١) تطبيق مواقف وقيم الاعتدال الديني على الطلاب في مدرسة عالية المحمدية واحد مدينة مالانج هو برنامج أطلقته الحكومة ، وخاصة برنامج وزارة الدين بهدف جعل الناس قادرين على تقدير الاختلافات واحترام بعضهم البعض ؛ (٢) جهود المعلمين والعاملين التربويين في ترسيخ قيم الوسطية الدينية في الطلاب ، وهي إنشاء برامج نشاط تحتوي على عناصر الاعتدال الديني داخل وخارج الفصل على حد سواء ، وتنمية الشخصية اليومية والأشياء الصغيرة مثل تقديم المشورة والانضباط والتعاون المتبادل والمجاملة والمسؤولية ؛ (٣) العوامل الداعمة لتطبيق مواقف وقيم الاعتدال الديني على الطلاب ، وتحديد برنامج الاعتدال الديني هو سياسة حكومية ، خلفية المدرسة التي لها خلفية من التدفق الديني الذي يسترشد بتعاليم الإسلام. العوامل المثبطة لتطبيق مواقف وقيم الاعتدال الديني على الطلاب هي مرافق محدودة فيما يتعلق بالرموز وعدم قدرة المربين على التعامل مع الطلاب دفعة واحدة.

الكلمات الدالة: إلحاح ، تطبيقي ، قيم الاعتدال الديني ، طلاب.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kami curahkan kepada Rasulullah SAW yang telah memimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang yakni ad-din al-Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Urgensi Penerapan Sikap dan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang”** dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M,Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Kepala MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, guru, dan staf yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam pelaksanaan penelitian.

6. Seluruh civitas akademika Universitas yang ikhlas telah memberikan pengetahuan serta berjasa besar kepada penulis selama perkuliahan.
7. Rekan-rekan PAI 2019 yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.
8. Pihak-pihak yang telah membantu dan membersamai saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Sebagai seorang manusia tentu tidak sempurna dalam berbagai hal. Termasuk jika terdapat kesalahan dalam penulisan penelitian ini mohon kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan saya ke depannya. Semoga apa yang telah didapatkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Malang, 9 Mei 2023

Penulis,



Alif Dian Rizky

NIM. 19110018

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan Arab-Latin di dalam skripsi ini didasarkan pada pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin yang diputuskan bersama oleh Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987, secara garis besar, pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	a	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ـُ	<i>Dammah</i>	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
ـَـوْ...	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...آ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
...ى	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
...و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَة *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*

- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khužu*
 - سَيَّئُ *syai'un*
 - النَّوْءُ *an-nau'u*
 - إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
 - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
 Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
 Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa

yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru*
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
خلاصة.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xx
DARTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR BAGAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah.....	12
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Urgensi	16
2. Moderasi Beragama.....	16
3. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama.....	18
4. Ciri-ciri Moderasi Beragama.....	23

5. Moderasi Beragama di Kalangan Peserta didik	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Instrument Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
H. Analisis Data	45
I. Posedur Penelitian.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Paparan Data	49
1. Profil MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	49
2. Visi, Misi, Tujuan MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	50
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang	51
2. Upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	54
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai modersi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang	64
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	70
B. Upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	73

C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai modersi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.....	78
BAB VI PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR RUJUKAN	82
LAMPIRAN.....	86

DARFTAR TABEL

Table 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Program Kegiatan Kultum Rutin.....	55
Gambar 3.2 Program Kegiatan Studi Islam Intensif	57

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	36
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa kosmopolitan dengan keragaman ras, etnis, budaya, sosial, dan agama yang luas. Adanya perbedaan tersebut tentunya berpengaruh pada interaksi atau hubungan yang terjadi antar kelompok satu dengan kelompok lain maupun individu satu dengan individu yang lainnya.¹ Hal ini dikarenakan bertemunya berbagai macam budaya yang terkumpul dalam satu kesatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Moderasi beragama merupakan program yang cikal bakal gagasannya sudah mulai digaungkan sejak tahun 2016 silam oleh Menteri Keagamaan RI yang pada saat itu dipimpin oleh Lukman Hakim Saifuddin (2014-2019). Tepatnya pada 8 Oktober 2019, Kemenag merilis sebuah buku Moderasi Beragama yang di dalamnya memuat penjelasan terkait dengan kajian konseptual moderasi beragama, pendapat/argumen mengapa moderasi beragama penting diterapkan di Indonesia serta bagaimana strategi pelaksanaan moderasi beragama itu sendiri.²

Tujuan utama program ini dibuat memiliki urgensi untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, rukun serta damai. Hingga dibentuklah sebuah tindakan penguatan moderasi yang kemudian disepakati untuk dijadikan sebagai kebijakan program pembangunan nasional dan

¹Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.5.

²Tim kelompok kerja moderasi beragama Kementerian Agama RI, *Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024*, (Jakarta: 13 Desember 2020), Hal. iv

masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) tahun 2020-2024, yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 Tahun 2020 yang berbunyi “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia yang maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong rotong. Hal ini juga didukung oleh narasi yang termaktub dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang berbunyi “Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”³

Perbedaan yang terjadi dalam lingkup masyarakat tidak menutup kemungkinan akan terjadinya suatu kesenjangan dan berpotensi menimbulkan permusuhan. Karena dapat dilihat sampai saat ini pun masih sering kita temui oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang mengatasnamakan agama untuk melakukan tindakan represif dan kekerasan hanya untuk kepentingan pribadinya, sehingga nama baik agama sebagai satu simbol yang suci menjadi rusak dan tercemar. Padahal sebagaimana kita ketahui bersama bahwa hakikat pada setiap agama yang dianut oleh setiap masyarakat pasti mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kerukunan ataupun perdamaian serta secara tegas tidak mentolerir segala macam bentuk kekerasan yang nantinya akan menimbulkan permusuhan terlebih kehancuran dalam berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, oknum-oknum yang mengatasnamakan agama untuk melakukan segala

³ Ibid. Hal. 2

bentuk tindak kekerasan secara tidak langsung telah menyesatkan dan bertolak belakang pada ajaran dan nilai-nilai baik yang sebenarnya sudah dibangun dan diajarkan oleh agama tersebut. Hal ini tentu saja sangat berbahaya dimana akan menimbulkan konflik, sehingga oknum tersebut harus dibina serta di luruskan pemahamannya.

Perkembangan globalisasi yang teramat pesat di era modern seperti sekarang ini di samping memiliki manfaat tentunya juga memiliki dampak buruk jika informasi yang diperoleh langsung diterima mentah-mentah atau tidak difilter dengan baik. Mudah-mudahan generasi muda disusupi doktrin-doktrin yang berpaham radikal menjadi salah satu indikator bahwa perkembangan teknologi informasi memiliki dampak negatif. Doktrin negatif yang berkembang secara beriringan juga ditandai dengan berkembangnya pula gerakan radikalisme fundamental Islam pada abad ke-21, bahwa internet merupakan media penyebar berita paling efektif. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyebaran ide-ide politik sampai pada isu demokrasi mengalami radikalisasi secara masif dikarenakan oleh adanya media internet. Dengan demikian peran internet dan sosial media pada abad ke-21 erat kaitannya dengan paham-paham fundamentalisme yang mengarah kepada radikalisme.⁴

Indonesia merupakan Negara yang menjunjung tinggi kebebasan berpendapat sebagaimana asas yang digunakan adalah asas demokrasi. Segala aspirasi warga negaranya ditampung bahkan diberikan wadah untuk kemudian disalurkan kepada petinggi Negara sebagai kritikan dan bahan

⁴ Rita, 2023, *Moderasi Beragama di Era Globalisasi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak

evaluasi. Ketidaksepakatan publik atas pendapat sekarang sudah lazim, terutama ketika menyangkut masalah agama. Namun, konstitusi negara Indonesia menjamin bahwa setiap umat beragama memiliki kemampuan untuk mengadopsi dan mengamalkan ajarannya sendiri.⁵

Indonesia menjadikan Pancasila sebagai ideologi negara yang memiliki tujuan untuk merekatkan semua elemen masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila juga merupakan dasar dari kehidupan nasional dan agama agar dapat hidup moderat. Ideologi Pancasila merupakan sebuah pedoman yang menjadi landasan terpenting dari moderasi beragama sebagaimana visi dari Pancasila itu sendiri yaitu ingin mewujudkan negara pluralistic dengan artian tidak mengkhususkan ataupun mengistimewakan satu agama.⁶

Pancasila juga menjadi penengah antara ideologi Islam dan ideologi nasionalis. Dengan demikian Pancasila menjadi landasan terpenting penerapan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁷

Jika dilihat dari sisi historis dan sosiologis agama, maka Negara Indonesia mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Akan tetapi tetap saja bahwa setiap daerah memiliki dominasi pada setiap agama seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu di setiap mayoritas lingkungan tersebut. Keberagaman ini dilihat sebagai sebuah anugerah yang

⁵Anjeli Aliya Purnama Sari, 2021, *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, Hal. 1.

⁶ Kementerian, Gerak Langkah, 11.

⁷ Ibid. Hal. 13

dimiliki bangsa Indonesia karena sebuah perbedaan diyakini sebagai sebuah keindahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, akan tetapi disisi lain keberagaman tersebut juga berpotensi mengancam persatuan dan kesatuan masyarakat di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh sebab itu sebagai warga negaranya kita dituntut untuk mempunyai kepedulian dan peran atas terwujudnya perdamaian dalam sebuah perbedaan pada setiap pemeluk agama agar tetap tenang, bebas dalam menjalankan ritual keagamaan yang dianutnya.⁸

Islam merupakan agama yang mencintai keindahan, ajaran yang menggaungkan kerukunan dan perdamaian sebagai bentuk anugerah yang diberikan Allah SWT kepada umatnya untuk saling mengenal dan menghargai segala macam bentuk perbedaan. Paham rahmah lil al-'alamin, atau rahmat bagi setiap umat yang mendukung keadilan, kebaikan, dan toleransi bagi setiap keragaman, diajarkan sebagai bagian dari moderasi Islam. Sesuai dengan apa yang Allah SWT telah nyatakan dalam Al-Qur'an:⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa, bersuku-suku supaya kamu saaling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara

⁸Huju Mokoginta, “penanaman Nilai Moderasi Siswa Mts N 2 Kotamobagu Melalui Simbol Agama, Konten Moderat dan Realasi Sosial”, *Journal Of Islamic Education, Policy* Vol. 7 (2022), Hal. 2.

⁹Achmad Akbar, 2020, *Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Muara Raya*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Hal. 4.

kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (al-Qur'an, al-hujarat [49]: 13)¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya sikap saling mengenal dan bertoleransi dalam sebuah keberagaman. Apabila pemahaman ini dibenturkan dengan sesama umat beragama maka akan berpotensi terjadi hal yang sangat krusial hingga mampu menimbulkan konflik yang mengarah pada perpecahan dan permusuhan antar umat beragama.

Dewasa ini, doktrin pemahaman dan ajaran baru terkait dengan Islam terlihat mengalami pergeseran yang sangat signifikan. Aliran-aliran baru merebak serta bermunculan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sejatinya disebabkan karena salahnya penafsiran diksi yang bersumber dari Al-Quran ataupun hadist, terlebih sikap fanatisme yang ditunjukkan pada suatu tokoh maupun nilai-nilai dalam ajaran Islam itu sendiri. Perilaku yang berlebihan dalam menegakkan syariat menyebabkan doktrin-doktrin dalam masyarakat dengan ide-ide ekstrem dan liberal tumbuh dan mewarnai nilai-nilai agama, yang kemudian dibela oleh sebagian orang awam yang tidak menyadarinya. Oleh karena itu, setiap sekte agama diharuskan mengadopsi sudut pandang dan perilaku yang unik sesuai dengan masing-masing ajarannya.¹¹

Sikap intoleran, radikalisme, ekstrimisme, merupakan pemahaman yang sangat buruk. Ideologi semacam itu menyasar pada generasi milenial yang mana apabila tidak cepat diatasi maka akan mengancam kerukunan

¹⁰Quran Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurna 2019, Juz 21-30*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, Hal.

¹¹Muhammad Lutfhifih Gonibala, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X", *Journal Of Islamic Education, Policy* Vol. 7 No. 1 (Januari-Juni 2022), Hal. 69

dalam berbangsa dan bernegara. Adapun cara untuk menangkal ataupun memproteksi hal tersebut yaitu dengan cara memberikan pemahaman yang moderat terkait pentingnya penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama dikalangan generasi milenial tersebut.

Di era moderen seperti sekarang ini, masih banyak dikalangan anak-anak remaja, bahkan dewasa tidak mengetahui esensi dari moderasi beragama itu sendiri, keterbatasan informasi dan minimnya ilmu menyebabkan remaja pada era moderen dengan mudah menyalahkan dan merasa pendapatnya sajalah yang paling benar, sehingga menumbuhkan ego yang kuat dalam dirinya tanpa boleh adanya intervensi.

Dalam upaya penanaman sikap dan memahami nilai-nilai moderasi beragama tentunya dimulai dari lingkup dimana anak belajar dan menghabiskan banyak waktunya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sekolah/madrasah merupakan tempat dimana anak belajar dan banyak menghabiskan waktunya, oleh karena itu pemahaman terkait moderasi beragama seyogyanya dimulai dari sekolah/madrasah.

Perlu diketahui bahwa sekolah yang notabenenya Islam pun tidak menjamin siswanya memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai maupun ajaran yang telah dibangun oleh agama Islam itu sendiri, artinya masih banyak siswa yang sedari awal sudah diberikan pemahaman agama dengan baik tetapi bersikap dan berperilaku yang sedikit menyeleweng. Seperti halnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan ajaran dan pemahaman agama yang sangat intensif dibuktikan dengan mata pelajaran serta program-program keislamannya, tidak menutup

kemungkinan sikap dan perilaku siswanya cenderung jauh dari nilai-nilai keagamaan dalam prespektif bingkai moderasi beragama.

Fenomena ini yang menjadi alasan kuat ketertarikan peneliti untuk mengetahui betapa pentingnya menanamkan sebuah sikap sekaligus nilai-nilai moderasi beragama dikalangan peserta didik yang dimulai dari lingkup lembaga pendidikan dalam hal ini Madrasah, dengan harapan seluruh siswa tidak buta akan esensi moderasi beragama, bersikap sesuai dengan ajaran Islam yang sebenar-benarnya, jauh daripada kefanatikan serta keekstriman beragama yang mengarah pada perpecahan dan permusuhan, bersikap *open minded* dengan segala macam bentuk perbedaan. Maka dengan itu peneliti menuangkannya ke dalam karya ilmiah skripsi dengan judul¹² : **“Urgensi Penerapan Sikap dan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?

¹²Achmas Akbar, 2020, *Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Muara Raya*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Palangkaraya, Hal. 6.

2. Bagaimana upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai modersi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut Peneliti harus membatasi masalah dalam penelitian ini. Karena akan memerlukan banyak waktu untuk penelitian, maka hasil penerapan nilai moderasi beragama tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Alhasil, penulis membatasinya peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang dan penerapan sikap serta nilai moderasi beragama.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan sikap dan nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui lebih dalam inisiatif pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang dalam mengajarkan moderasi beragama pada peserta didik.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat penerapan sikap dan nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil setelah dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku akademik, khususnya sebagai bahan bacaan dan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mempelajari bagaimana mengimplementasikan moderasi beragama dalam sikap dan nilai sehingga siswa/peserta didik yang diantisipasi menjadi generasi penerus bangsa, memiliki sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku serta memiliki toleransi yang tinggi dalam rangka mewujudkan perdamaian berbangsa dan bernegara.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran sekaligus penelitian dalam sektor pendidikan yang erat kaitannya dengan masalah pentingnya penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama.
- b. Bagi peserta didik, mendapatkan respon yang positif dan memiliki ketertarikan untuk belajar serta berusaha untuk mempatikan dalam dirinya sikap dan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik pula.
- c. Usaha untuk terus memperkaya ilmu pendidikan tentang bagaimana penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dimana dalam hal kajian memiliki karakteristik yang cenderung sama, akan tetapi berbeda dalam hal objek, subjek maupun tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini membahas sekaligus meneliti terkait dengan urgensi atau pentingnya penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang. Penelitian tersebut relatif sama dengan *penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtaddin di Kecamatan Pulau Burung Kabupaten INHIL*¹³ penelitian ini terfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama dan menyimpulkan bahwa peranan sarana dan prasarana penting bagi pembelajaran agar lebih tegas dan jelas sebagai usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Musliha dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terletak pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah sebagai variable bebas, namun perbedaan penelitian ini terletak pada variable terikatnya, Dewi Musliha menggunakan variabel terikatnya yaitu kaitannya dengan penerapan melalui pendidikan agama, sedangkan penelitian ini menjadikan sikap peserta didiknya sebagai variabel terikat.

¹³ Dewi Musliha, 2022, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten INHIL*, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, Hal.

Penelitian lain yang memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian ini yaitu *peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama* oleh Samsul AR, penelitian tersebut berfokus kepada peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama sedangkan penelitian ini berfokus pada pembahasan urgensi/penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.

Dari uraian yang sudah penulis paparkan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa walaupun ada penelitian sebelumnya yang sudah membahas terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan peran guru dalam menanamkan modersi beragama. Akan tetap tetap saja berbeda dengan penelitian yang sekarang peneliti lakukan. Oleh karenanya, penelitian yang dilakukan peneliti ini dapat dipertanggung jawabkan keorisinilannya.

G. Definisi Istilah

1. Urgensi adalah kata kerja yang berasal dari bahasa latin “*urgere*” yang artinya mendorong. Adapun dalam bahasa inggris berasal dari kata “*urgent*” yang merupakan kata sifat dan dalam Bahasa Indonesia yaitu urgensi yang merupakan kata benda. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa urgensi adalah suatu hal yang mendorong kita terlebih mengharuskan kita untuk melakukan sesuatu dan menyelesaikannya.¹⁴
2. Sikap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari penggalan kata yaitu *si* dan *kap*, *si* artinya tokoh atau bentuk tubuh dan

¹⁴Maslina Daulay, “Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 12 No. 1. 2018.

kap artinya cara berdiri. Dengan demikian arti dari kata sikap yaitu perbuatan, perlakuan ataupun sebagainya yang berdasarkan pada pendirian keyakinan, ataupun suatu perbuatan seseorang yang terjadi berdasarkan pendirian atau prinsip dari setiap masing-masing individu.¹⁵

3. Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai harta, ukuran, angka yang mewakili prestasi, dan menjadi bagian dari sifat penting bagi sebuah kehidupan.¹⁶ Adapun Sidi Dazal yang di kutip dari Chabib Thoha mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan sesuatu yang konkrit, bukan juga fakta, tidak sebatas persoalan benar atau salah melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.
4. Moderasi beragama sebagaimana yang diutarakan oleh Menteri Agama RI periode 2009-2014 yaitu bapak KH Lukman Hakim Saifuddin, beliau mengatakan dalam pidatonya bahwa moderasi beragama adalah “Ikhtiar, proses, yang todak berkesudahan, upaya untuk bagaimana membangun cara pandang, sikap, dan praktek beragama dalam kehidupan bersama”.
5. Sebagaimana yang tertulis dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2003 bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalaui proses

¹⁵Fichri Husman R.I, 2021, *Implementasi Sikap Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, 2021.

¹⁶Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 1998), hal. 412.

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan pendidikan tertentu.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022. Adapun sistematika penulisan yang digunakan agar memudahkan dalam memperoleh gambaran singkat mengenai isi penelitian ini, dapat dipaparkan secara rinci alur pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan :

Berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, pengertian istilah, dan sistematika penulisan, bab ini yang menjelaskan pokok-pokok pikiran. yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

BAB II Tinjauan Pustaka :

Berisi tentang uraian teori-toori yang mendasari konsep-konsep pada penelitian ini. Dalam bab ini, penulis membahas telaah teoritis (kajian teoritis tentang topik atau variabel penelitian), menghubungkannya dengan perspektif teoritis Islam, dan menjelaskan bagaimana cara berpikir mereka memengaruhi penelitian dan pembuatan penelitian ini.

¹⁷ Permendikbud No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

BAB III Metode Penelitian :

Berisi tentang tujuan dan penerapan metodologi. Teknik dan jenis penelitian, tempat penelitian, keberadaan peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian semuanya termasuk dalam metodologi penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian :

Berisi tentang pemaparan data dan temuan penelitian. dalam bab ini juga membahas terkait deskripsi objek penelitian dan temuan penelitian di lapangan.

BAB V Pembahasan :

Berisi pembahasan temuan penelitian, pembahasan penelitian meliputi penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik, upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menerapkan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.

BAB VI Penutup :

Berisi penjelasan Simpulan dari seluruh rangkaian penelitian dengan memaparkan hasil penelitian secara ringkas dan saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dalam proses penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Urgensi

Urgensi adalah kata kerja yang berasal dari bahasa latin “*urgere*” yang artinya mendorong. Adapun dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*urgent*” yang merupakan kata sifat dan dalam Bahasa Indonesia yaitu urgensi yang merupakan kata benda. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa urgensi adalah suatu hal yang mendorong kita terlebih mengharuskan kita untuk melakukan sesuatu dan menyelesaikannya.¹⁸

2. Moderasi Beragama

Kata "moderasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation* dan mengacu pada sikap moderat atau pola pikir yang menghindari berlebihan. Dalam bahasa Arab, kata moderasi sering diterjemahkan sebagai *Wasathiyyah*, yang merupakan kata lain dari adil (*I'tidal*) dan wajar (seimbang). *Wasathiyyah* adalah titik di mana dua hal yang berbeda atau berlebihan bertemu di tengah atau seimbang. Misalnya menjaga keseimbangan antara jiwa dan raga, dunia dan akhirat, individu dan masyarakat, idealisme dan realitas, baru dan lama, '*aql* dan *naql*, ilmu dan amal, dan konsep-konsep lain semacam itu.¹⁹

¹⁸Maslina Daulay, “Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 12 No. 1, (2018).

¹⁹K.H Afifudin Mhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*, Jawa Timur: Tawirul Afkar, 2018, hlm. 5.

Moderasi juga merupakan usaha untuk menjauhi segala perilaku yang maupun ungkapan yang mengarah kepada ke ekstriman. Oleh karena itu, seorang yang moderat adalah ia yang berusaha menjauhi segala perbuatan maupun perkataan yang ekstrem.²⁰ Moderasi merupakan istilah yang sebenarnya tidak lepas dari dua kata kunci yaitu seimbang dan adil. Moderat bukan berarti berkompromi terhadap prinsip-prinsip pokok (*ushuliyah*) ajaran agama yang diyakini demi sikap toleran kepada agama lain yang berbeda. Moderat berarti “*confidence, right balancing, and justice*”.²¹

Kementerian Agama RI mencetuskan kata “moderasi beragama” yang diartikan sebagai cara pandang, sikap, dan tindakan yang senantiasa berlandaskan moderat, selalu zalim, dan tidak menjalankan agama yang ekstrim. Moderasi beragama, menurut Lukman Hakim Saifuddin, adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang guna mencegah perilaku ekstrim atau berlebihan dalam penerapannya.²² Bagi masyarakat Indonesia yang pluralistik dan multikultural, cara pandang dan sikap yang moderat menjadi sangat penting karena sikap cerdas dan toleran terhadap perbedaan akan melahirkan perdamaian. Karena agama sudah menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi, seperti keadilan dan

²⁰Muhammad Luthfih Gonibala, “Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama PAda Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X”, *Jurnal of Islamic Education Policy* Vol. 7 No.1 (Januari-Juni 2022), Hal. 71.

²¹Mohammed and Hashim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam: The Qur’anic Principle of Wasatiyyah*, *Choice Reviews Online* 53, No. 03 (2015), Hal. 14.

²²Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019, Hal. 17

keseimbangan, maka konsep moderasi beragama tidak berarti memoderasi agama.²³

M. Quraish Shihab menegaskan bahwa moderasi beragama tidak berarti kurangnya kejelasan atau ketegasan dalam menghadapi masalah-masalah agama, juga tidak memerlukan pendekatan matematis atau pasif netral. Toleransi beragama tidak hanya mencakup hubungan antar individu tetapi juga pertimbangan masyarakat, pemerintah, dan bahkan kolektif. Nasaruddin Umar mendefinisikan moderasi beragama sebagai pola pikir yang mendorong pola hidup berdampingan di antara berbagai agama dan bangsa.²⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, Cara pandang, cara berpikir, bergaul, dan cara berbuat yang terus-menerus mengambil sikap bertindak adil, terpusat, dan tidak melenceng terlalu jauh dari keimanan seseorang dapat dipahami sebagai moderasi beragama.

3. Prinsip-prinsip Moderasi beragama

Badan litbang kemenag mengungkapkan bahwa demi mempertahankan tegaknya sebuah keadilan maka diperlukan adanya keseimbangan dan bersikap untuk selalu berada di tengah-tengah. Al-Qur'an juga menjelaskan terkait dengan sikap seimbang yang termaktub dalam al-Qur'an:²⁵

²³Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019, Hal.17.

²⁴Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019, Hal. 105.

²⁵Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press Cet ke-1, 2010, Hal.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (al-Qur'an, al-Qhasash [28]: 77)²⁶

Keadilan dan keseimbangan adalah prinsip dasar moderasi.

Menjaga keseimbangan antara dua hal, seperti keseimbangan antara hak dan kewajiban, antara pemikiran dan realitas, antara gagasan dan realitas serta masa lalu dan masa depan, merupakan salah satu prinsip mendasar dari moderasi beragama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata “adil” dengan konotasi ganda, antara lain tidak memihak/tidak memihak, berpihak pada kebenaran, dan benar/tidak sewenang-wenang.

Prinsip kedua yang merupakan prinsip dasar moderasi beragama yaitu prinsip keseimbangan. Keseimbangan adalah sebuah istilah dalam mendeskripsikan cara pandang, sikap maupun komitmen yang mengacu pada prinsip keadilan, kemanusiaan dan persamaan. Bersikap untuk selalu seimbang bukan berarti tidak punya pendirian. Seimbang dalam hal ini berarti tegas, tegas untuk memihak pada persoalan keadilan, yang membedakan tegas dalam konteks prinsip

²⁶Quran Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurna 2019*, Juz 11-20, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, Hal.

keseimbangan adalah tidak keras sampai kepada merampas hak-hak orang lain sehingga menimbulkan kerugian.

Di dalam Islam sendiri moderasi beragama memiliki 5 prinsip yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari guna terciptanya Islam yang moderat, prinsip-prinsip tersebut ialah sebagai berikut:²⁷

a. Prinsip keadilan (*Al-‘adl*)

Moderat atau wasahan dalam arti yang sesungguhnya yaitu keadilan dan kebaikan. Sementara itu dalam hadis yang diriwaykan oleh Imam Al-Bukhari Nabi Muhammad SAW dalam surat Al-Baqarah menafsirkan bahwa al-wasath itu “keadilan”. Oleh sebab itu jelas bahwa tidak ada keadilan tanpa adanya moderasi begitupun juga sebaliknya tidak ada moderasi tanpa adanya keadilan, karena dengan semakin moderatnya sikap dalam menyikapi sesuatu maka akan semakin baik pula pola hidup dalam sebuah masyarakat.

b. Prinsip kebaikan (*Al-Khairiyah*)

Kebaikan merupakan prinsip dasar dari moderasi beragama. Hal ini dibuktikan oleh penafsiran kata wasatan oleh ulama tafsir tepatnya ayat 243 surat Al-Baqarah:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ
اللَّهُ مُؤْتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَشْكُرُونَ ٢٤

²⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019, Hal.

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka: “matilah kamu”, kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur (al-Qur'an al-Baqarah [2]: 243)²⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa moderasi dengan kebaikan merupakan satu kesatuan, bila sesuatu tidak mendatangkan kebaikan atau kemaslahatan maka tidak dapat dikatakan sebagai moderat. Oleh karenanya, itulah membedakan sikap ekstrem, radikal, liberal yang justru akan membawa keburukan bahkan kehajatan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

c. Prinsip Hikmah (*Al-Hikmah*)

Moderasi Islam juga menganut prinsip kebijaksanaan di samping nilai-nilai keadilan dan kebaikan. Menurut Ibnu Qayyim, keadilan yang meliputi hikmah dan manfaat bagi hamba baik di dunia maupun di akhirat merupakan landasan syariah. Keadilan, keberkahan, manfaat, dan hikmah semuanya termasuk dalam syariah. Oleh karena itu, meskipun takwil diupayakan, setiap persoalan yang muncul dari kebaikan menjadi kezaliman, dari rahmat menjadi sebaliknya, dari kebaikan menjadi korupsi, dan dari hikmah menjadi kesia-siaan, bukanlah bagian dari syariat.

²⁸Quran Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurna 2019, Juz 1-10*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, Hal.

d. Prinsip konsisten (*Al-Istiqomah*)

Prinsip konsisten atau biasa disebut istiqamah menurut Ibnu Qoyyim Al-jauziyah dibagi menjadi 5 kategori sebagai berikut:

- 1) Konsisten dalam meng-Esakan Allah baik dari ucapan, perbuatan, niat dan lain sebagainya.
- 2) Konsisten dalam memastikan terlaksananya semua ibadah dan amal kebaikan yang sesuai dengan syariah/jauh dari kebid'ahan.
- 3) Konsisten untuk selalu berusaha memperbanyak amal sebagai indikator ketaatan atau ketakwaan kepada Allah sesuai dengan kemampuan.
- 4) Konsisten untuk selalu berada di tengah-tengah mengedepankan sikap moderat agar terhindar dari keekstreman.
- 5) Konsisten untuk selalu mengetahui batasan-batasan sesuai ketentuan syariah serta tidak tergoda oleh hal yang dapat menjerumsukan (hawa nafsu)

e. Prinsip keseimbangan (*At-Tawazun*)

Prinsip terakhir yang menjadi prinsip dasar moderasi beragama adalah keseimbangan. Prinsip keseimbangan menjadi pendukung kuat prinsip adil. Dalam keseimbangan kita diwajibkan untuk bersikap moderat terlebih dalam memandang nilai-nilai rohani bahkan nilai spiritual. Agama Islam khususnya memberikan penekanan kepada hal yang bersifat rohani dan spiritual, namun

tetap tidak meninggalkan hal-hal yang bersifat materi semisal sandang, pangan dan papan.

4. Ciri-ciri Moderasi Beragama

Menurut Azumardi Azra, seorang Muslim moderat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

- a. Didaasarkan pada identitas diri dan pandangan dunia seseorang pada proyeksi Alquran.
- b. Mampu menghasilkan kebaikan dengan mengadopsi tafsir Islam yang moderat.
- c. Berkontribusi untuk membina dan meningkatkan keharmonisan dan keseimbangan sosial dalam kehidupan masyarakat, keluarga, komunitas, dan interaksi satu sama lain.

Menurut prinsip moderasi beragama yang dikemukakan oleh Rohman, bahwa moderasi dalam beragama terdiri dari 12 sifat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tengah (*tawasuth*), atau pemahaman dan pengamalan agama yang wajar/tidak berlebihan (*ifrat*), dan pepadatan ajaran agama (*tafrit*).
- 2) Keseimbangan (*tawazun*), yang secara tegas disebutkan untuk dapat membedakan hal-hal yang terkait dengan ikhtilaf (perbedaan) atau inhiraf, yaitu pemahaman yang terkait dengan amalan dan pemahaman yang terkait dengan keberadaan (penyimpangan) duniawi dan ukhrowi.

²⁹ Azyumardi Azra, *CBE, Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran Ibadah, hingga Prilaku*, Jakarta: Kencana, 2020, Hal, 1-2.

- 3) Lurus (*I'tidal*), yaitu pemahaman tentang bagaimana segala sesuatu ditempatkan sesuai dengan bagiannya (secara proporsional) dan bagaimana hak-haknya dilaksanakan.
- 4) Memahami cara bertindak yang tepat dan saling membantu adalah yang dimaksud dengan toleransi (*tasamuh*). Mengenai definisi yang berbeda, itu akan menjadi toleransi timbal balik dan penerimaan fakta bahwa orang berbeda dalam banyak hal.
- 5) Kesetaraan (*musawah*) Ungkapan bahasa Arab ini mengacu pada kebaikan, sopan santun, dan saling memaafkan.

Allah telah menjelaskan di dalam surat an-nur ayat 22:

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٢

Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan diantara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(nya), orang-orang miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah maha pengampun, maha penyayang. (al-Qur'an, an-Nur [24]: 22)³⁰

Arti dari ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai manusia seyogyanya kita mempunyai sikap untuk saling memaafkan dan berlapang dada kepada saudara, fakir miskin, dan orang yang sedang berhijrah di jalan Allah SWT.

³⁰Quran Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurna 2019*, Juz 11-20, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, Hal.

- 1) Musyawarah (*syura*) yaitu pemahaman terkait dengan penyelesaian sebuah masalah dengan cara bermusyawarah guna memperoleh kesepakatan atau mufakat bersama.
- 2) Reformasi (*Ishlah*) yaitu pemahaman terkait proses pengutamaan dalam merealisasikan prinsip reformatif dengan keadaan yang baik, karena prinsip yang mengedepankan kemajuan dan perubahan sejatinya adalah untuk kemaslahatan umat itu sendiri.
- 3) Prioritas (*Aulawiyah*) suatu keadaan dan kemampuan identifikasi diterapkan kemudian dibandingkan pada kepentingan yang ringan.
- 4) Dinamis dan inovatif (*tathawur wa ibtikar*) sebuah transparansi pada perubahan yang sifatnya baru dengan tujuan agar kepentingan manusia dapat lebih maju.
- 5) Berkeadaban (*tahadhdhur*) sebuah perilaku atau karakter yang dimiliki manusia sebagai identitas untuk menjunjung tinggi kehidupan atau peradaban.
- 6) Kebangsaan dan Nasionalisme (*wathaniyah wa wathanah*) sebuah penerimaan Negara terhadap warga Negara dimanapun ia berada dengan mengedepankan orientasi kewarganegaraan.
- 7) Keteladanan (*Qudwaiyah*) ide atau gagasan kebaikan (inisiator) kepentingan hidup manusia.³¹

³¹Abdul Rohman dan Dudung, *Moderasi Beragama: Dalam Bingkai Ke Islam*, Bandung: Lekkass, 2021, Hal.

5. Moderasi Beragama di Kalangan Peserta Didik

Seperti yang telah disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan pendidikan tertentu. Oleh karenanya sebagai seorang peserta didik, yang menimba ilmu dan penerima informasi seyogyanya diberikan pemahaman menyeluruh terkait dengan agama agar kelak nantinya seorang peserta didik tidak mempunyai perilaku yang menyimpang. Peserta didik melalui lembaga sekolah harus diberi pemahaman agar dapat menangkal doktrin-doktrin yang menyimpang, karena sangat tidak menutup kemungkinan bahwa sikap intoleran nyatanya berasal dari benih-benih seorang individu yang tergolong usia dini. Sebagaimana yang terjadi pada para pelajar. Adapun lembaga survei Indonesia yang menyebutkan bahwa dalam tiga tahun terakhir ini sikap toleransi masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan, namun dari temuan LSI lainnya, kalangan anak muda sebagai pengguna media sosial aktif ternyata memiliki kecenderungan intoleransi dalam masyarakat.³² Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan terkait intoleran ini menjadi permasalahan yang cukup serius bersifat *urgent* dan harus cepat untuk ditangani.

LSI melakukan survey nasional pada 16-29 Mei 2022. Mengungkapkan bahwa seorang pelajar ataupun peserta didik yang memiliki rata-rata umur kurang lebih 18 tahun sekarang ini tumbuh

³² Sella Rizky, *Survei LSI: Anak Muda Lebih Intoleransi Dalam Masyarakat*, Jumat, 5 Mei 2023

pada saat pertumbuhan teknologi informasi sudah masuk ke era modern. Pada era moderen seperti sekarang ini hal yang perlu dikedepankan sebagai bentuk adaptasi agar dapat mengikuti perkembangan terhadap era modern yaitu hal yang sifatnya pragmatik, sekularistik, hedonistik, transaksional dan materialistik yang kesemuanya itu merupakan bagian dari akal dan empirik. Pada masa tersebut bisa dikatakan sebagai masa-masa yang krusial dimana kita harus bisa membedakan dan memisahkan urusan duniawi dan urusan ukhrowi, karena diyakini kehidupan manusia akan bebas dan tidak ada batasan, manusia cenderung akan bebas berbuat tanpa adanya landasan agama, moral dan spiritual. yang dengan itu sama sekali tidak dapat membawa kemaslahatan bagi umat manusia.

Di era modern hal yang perlu diperhatikan terkhusus sebagai warga negara Indonesia yang kental akan keragamannya adalah sikap toleransi atau saling menghormati. Sikap intoleransi terkhusus oleh generasi muda tentunya sangat mengkhawatirkan hal ini disebabkan minimnya pemahaman terkait agama serta esensi dari moderasi dikalangan anak muda, sikap intoleransi biasanya menyasar kepada kelompok dengan kuantitas sedikit (minoritas), terlebih generasi yang mempunyai pemahaman ekstreme sehingga ia tidak bisa menyesuaikan dirinya serta berat untuk menghormati bahkan tidak bisa bergaul dengan pemeluk agama lain. Jelas hal ini merupakan sikap intoleransi dan eksklusif.

Penerapan konsep terkait sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada seorang peserta didik merupakan hal yang sangat *urgent* karena

apabila nantinya mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat mereka harus mampu menciptakan suasana damai, toleran, bersikap bijaksana, memiliki pikiran yang sehat guna terciptanya lingkungan yang harmonis. Tetapi jika sebaliknya, mereka bersikap intoleran, penuh dengan kekerasan serta sering mengutarakan ujaran kebencian maka hal yang semacam ini akan membawa pengaruh buruk bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Dari pemaparan di atas sekiranya penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman terkait moderasi beragama terhadap peserta didik seyogyanya diterapkan sejak dini sebagai bentuk usaha untuk menyelamatkan generasi bangsa agar jauh dari pemahaman yang keliru serta menghindari generasi mudanya terbebas dari segala macam bentuk perbuatan yang mengarah kepada paham ekstremisme dan aksi radikalisme serta yang tidak kalah penting adalah membentengi diri dari segala macam informasi yang masuk untuk kemudian difilter dengan sebaik mungkin dan tidak terkesan menggampangkan terlebih hal-hal yang berhubungan dengan persoalan agama. Sedari dini untuk memahami nilai-nilai moderasi agar nantinya ia dapat mengimplementasikan ketika terjun dan berkontribusi langsung dalam masyarakat luas.³³

³³Darmayanti dan maudin, “pentingnya pemahaman dan implementasi moderasi beragama dalam kehidupan generasi milenial”, *jurna; syatta*, Vol. 2 No. 1, (November 2021)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Fichri Husam Rafi Irfanuddin yang melakukan penelitian untuk tesisnya pada tahun 2021 tentang *“Implementasi Sikap Moderasi Beragama di Pondok Santri Pesantren Miftahul Ulum Susukan Kabupaten Semarang Timur Ungaran”*. Penelitian Fichri Husam Rafi Irfanuddin menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan. Kajian ini menemukan keterkaitan antara keduanya karena sama-sama membahas penerapan moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang implementasi sikap moderasi beragama pada santri pondok pesantren, sedangkan penelitian ini meneliti tentang urgensi atau pentingnya penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah.³⁴
2. Habibur Rohman NS, pada penelitian skripsi yang berjudul *“Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”* yang dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitian Habibur Rohman NS menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Korelasi pada penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait dengan membentuk sikap moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objeknya yaitu

³⁴Fichri Husam Rafi Irfanuddin, 2021, *Impelementasi Sikap Moderasi Beragama pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, (IAIN Salatiga,), Hal

peneliti sebelumnya meneliti tentang upaya, usaha atau cara membentuk sikap moderasi beragama pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang urgensi penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah.³⁵

3. *Implementasi Sikap Moderasi Agama dan Humanisme pada Remaja Masjid Desa Clapar Purwodadi Tegalrejo Magelang* Kajian Devi Yona Wahyuningtyas untuk skripsi tahun 2021. Jenis penelitian lapangan ini digunakan dalam penelitian Devi Yona Wahyuningtyas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan konfirmasi; semua ini berusaha untuk memahami pentingnya data dengan mengakui subjek yang melakukan kejahatan tersebut. Kedua hubungan dalam kajian ini membahas bagaimana menerapkan atau melaksanakan moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada substansi pembahasan dan objeknya dimana penelitian sebelumnya mengangkat topik moderasi beragama dan humanism dengan segmentasinya yaitu remaja masjid, sedangkan penelitian ini mengangkat topik penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama dengan segmentasinya yaitu peserta didik di Madrasah Aliyah.³⁶

³⁵Habibur Rohman NS, 2021, *Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

³⁶Devi Yona Wahyuningtyas, 2021, *Implementasi Sikap Moderasi Beragama dan Humanisme pada Remaja Masjid di Desa Clapar Purwodadi Tegalrejo Magelang*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2021.

4. Penelitian skripsi Bani Hasyim yang selesai tahun 2021 berjudul *“Penanaman Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon”*. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan dalam penelitian Bani Hasyim dengan strategi pengumpulan data, wawancara observasi, dan dokumentasi. Baik korelasi maupun pembahasan kajian tentang hubungan antara cita-cita moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada substansi pelaksanaan dan obyeknya dimana menggunakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri sedangkan penelitian ini membahas urgensi penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah.³⁷
5. Fajar Ramadhani Mashuri, pada penelitian skripsi yang berjudul *“Impelementasi Nilai Pembelajaran Moderasi Beragama di SMA Muhammadiyah 2 Kota Malang”* yang dilakukan pada tahun 2022. Pada penelitian Bani Hasyim ini menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif dimana data tidak diolah secara statistik, penelitian yang dilakukan oleh Banu Hasyim ini menggunakan teknik kolaboratif yang dianalisis secara induktif dengan alasan penelitian hanya berfokus pada sata yang bersumber dari subyek penelitian. Korelasi pada penelitian ini keduanya sama-sama membahas penerapan nilai moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya jika

³⁷Bani Hasyim, 2021, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Cilegon*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.

penelitian sebelumnya diterapkan pada pembelajaran PAI serta peran ISMUBA, penelitian ini terfokus pada sikap peserta didiknya. Dan apabila penelitian sebelumnya menggunakan subyek penelitian SMK yang notabenenya dibentuk untuk siap kerja, penelitian ini subyeknya yaitu Madrasah Aliyah.³⁸

6. *“Internalisasi Nilai Moderasi Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School”* merupakan judul kajian skripsi Faridah Amaliatul Qur'ana yang akan selesai pada tahun 2022. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. teknik, kerja lapangan, atau dengan benar-benar melihat realita dalam kajian Farida Amaniatal Qur'ana. Untuk mengumpulkan informasi bagi penelitiannya, Faridah Amaniatal Qur'ani menggunakan studi kasus serta observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini sama-sama menyinggung tentang keutamaan moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada substansi dan segmentasi penelitian dimana penelitian sebelumnya membahas internalisasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI dengan subyek siswa SMP Brawijaya, penelitian ini terfokus pada penerapan sikap moderasi beragama dengan subyek peserta didik pada jenjang menengah atas di Madrasah Aliyah.³⁹

³⁸Fajar Ramadhani Mashuri, 2022, *Impelementasi Nilai Pembelajaran Moderasi Beragama di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Hal.

³⁹Faridah Amaliatul Qur'ana, 2022, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Hal.

7. *“Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten INHIL”*
- demikian judul penelitian tesis ewi Musliha yang selesai pada tahun 2022. Jenis penelitian lapangan ini diterapkan dalam kajian Dewi Musliha dengan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Keduanya membahas tentang penerapan nilai moderasi beragama yang mana memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada waktu dan lokasi penelitian, karena penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin, Kecamatan Pulau Burung, dan Kabupaten INHIL.⁴⁰

Tabel 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis dan Tahun	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Fichri Husam Rafi Irfanuddin	Skripsi (2021)	<i>“Implementasi Sikap Moderasi Beragama pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”</i>	Persamaan pada penelitian ini membahas terkait implementasi sikap moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang implementasi sikap moderasi beragama pada santri pondok pesantren, sedangkan penelitian ini meneliti tentang urgensi atau pentingnya penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah

⁴⁰Dewi Musliha, 2022, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten INHIL*, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, Hal.

				Aliyah.
2	Habibur Rohman NS	Skripsi (2021)	<i>“Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”</i>	Persamaan pada penelitian ini membahas terkait dengan membentuk sikap moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objeknya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang upaya, usaha atau cara membentuk sikap moderasi beragama pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang urgensi penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah.
3	Devi Yona Wahyunin gtyas	Skripsi (2021)	<i>“Implementasi Sikap Moderasi Beragama dan Humanisme pada Remaja Masjid di Desa Clapar Purwodadi Tegalrejo Magelang”</i>	Persamaan dalam penelitian ini membahas implelementasi atau peneranapan sikap moderasi beragama. Perbedaan dengan peneltiian sebelumnya terletak pada substansi pembahasan dan objeknya dimana penelitian sebelumnya mengangkat topik moderasi beragama dan humanism dengan segmentasinya yaitu remaja masjid, sedangkan penelitian ini mengangkat topik penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama dengan segmentasinya yaitu peserta didik di Madrasah Aliyah.
4	Bani Hasyim	Skripsi (2021)	<i>“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam Di SMA Negeri 5 Cilegon”</i>	Persamaan pada penelitian ini membahas terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada substansi pelaksanaan dan obyeknya dimana menggunakan pembelajaran pendidikan agama islam dan peran guru pendidikan agama islam di SMA Negeri sedangkan

				penelitian ini membahas urgensi penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik disekolah yang notabenenya islam yaitu di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang
5	Fajar Ramadhai Mashuri	Skripsi (2022)	<i>“Impelementasi Nilai Pembelajaran Moderasi Beragama di SMA Muhammadiyah 2 Kota Malang”</i>	Persamaan pada penelitian ini membahas penerapan nilai moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya jika penelitian sebelumnya diterapkan pada pembelajaran PAI serta peran ISMUBA, penelitian ini terfokus pada sikap generasi milenialnya. Dan apabila penelitian sebelumnya menggunakan subyek penelitian SMK yang notabenenya dibentuk untuk siap kerja, penelitian ini subyeknya yaitu Madrasah Aliyah
6	Faridah Amaliatul Qur’ana	Skripsi (2022)	<i>“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School”</i>	Persamaan pada penelitian ini membahas nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada substansi dan segmentasi penelitian dimana penelitian sebelumnya membahas internalisasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI dengan subyek siswa SMP Brawijaya, penelitian ini terfokus pada penerapan sikap moderasi beragama dengan subyek peserta didik pada jenjang menengah atas di Madrasah Aliyah.
7	Dewi Musliha	Skripsi (2022)	Yang berjudul <i>“Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada</i>	Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas terkait dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaan terletak

			<i>Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten INHIL”</i>	pada waktu dan lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti di Madsrah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten INHIL, sedangkan penelitian ini meneliti di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang.
--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, sudah banyak yang mengkaji terkait moderasi beragama. Namun pada penelitian ini penulis ingin mengungkapkan perihal melihat betapa *urgentnya* atau pentingnya penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang. Guna memberikan batasan penelitian terkait konsep teoritis dimana penelitian terdahulu di atas sama-sama membahas tentang moderasi beragama namun perbedaan terletak pada segmentasi, tempat dan tahun penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



1. Bagaimana penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?
2. Bagaimana upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai modersi beragama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?

TEORI

1. Pengertian Urgensi
2. Moderasi Beragama
3. Prinsip-prinsip Moderasi beragama
4. Ciri-ciri Moderasi Beragama
5. Moderasi Beragama Dikalangan peserta didik

Pengumpulan Data

Analisi Data

Pembahasan

Kesimpulan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam hal ini, jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian skripsi ini yang berjudul “Urgensi Penerapan Sikap dan Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang”. Sebagai penunjang pengumpulan data di lapangan, metode penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti yang sudah menjadi pengetahuan umum, strategi penelitian kualitatif adalah suatu cara pelaksanaan penelitian yang didasarkan pada keadaan sosial yang didasarkan pada kenyataan atau fakta yang sebenarnya, dibangun dari kata-kata pada suatu metode pengumpulan data yang dihubungkan dan didasarkan pada keadaan yang wajar.⁴¹

Menurut Lexy J. Moleong yang mengutip Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi tertulis; data dicirikan menurut peristiwa daripada dalam bentuk numerik.⁴²

Adapun rasionalisasi penulis menggunakan metode ini yaitu dalam rangka agar peneliti dapat menggali lebih dalam, mengamati sekaligus mencari data-data yang valid perihal urgensi penerapan sikap dan

⁴¹Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017, Hal. 25.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, Hal. 3.

nilai-nilai moderaasi beragama pada peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah pusat lokasi dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian juga merupakan tempat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan memilih lokasi di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang Jl. Baiduri Sepah No.27, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144 dengan alasan dan pertimbangan bahwa peneliti merupakan alumnus dari MA Muhammadiyah 1 Kota Malang serta pertimbangan lain yaitu lokasi ini menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga sedikit banyak peneliti mengetahui bagaimana kondisi, situasi dan suasana di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), subjek penelitian adalah individu, tempat, atau hal-hal yang diamati dengan maksud untuk dijadikan sasaran. Keplada madrasah tenaga kependidikan (wakarikulum dan wakakesiswaan) Tenaga pendidik (guru) dan siswi MA Muhammadiyah 1 Kota Malang dijadikan sebagai subjek penelitian.

D. Data dan sumber data

Data atau *datum* dalam bahasa Arab diartikan sebagai keterangan terkait suatu hal yang di dalamnya terdapat kode, simbol, angka

dan lain sebagainya. Adapun definisi data secara umum yakni sumber dari suatu kejadian atau fenomena yang ditetapkan sebagai bukti kuat dalam uji hipotesis.⁴³ Membahas terkait dengan data hal yang harus diperhatikan dan tidak boleh terlewatkan adalah adanya sumber data, dimana sumber data sendiri merupakan hal yang penting bagi sebuah penelitian. Adapun Moloeng mengklasifikasikan sumber data menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer (Utama)

Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan sumber utama yang digunakan untuk mengolah informasi sesuai dengan tema. Dalam hal ini peneliti menentukan data primer penelitian yaitu kepala madrasah, wakakurikulum, wakakesiswaan, guru dan 2 orang siswa MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagai objek utama dalam penelitian.

2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder merupakan sumber data pelengkap selain dari pada data primer. Data sekunder digunakan sebagai bahan tambahan atau penunjang dalam proses penelitian seperti buku-buku, jurnal, kajian literature, dokumentasi dan data profil madrasah.

E. Instrument Penelitian

Moloeng dalam bukunya mengungkapkan bahwa dalam pengumpulan data, orang yang ingin mencari tahu dalam hal ini adalah

⁴³Mahmud, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, Hal.146.

peneliti akan banyak bergantung dan memposisikan dirinya sendiri sebagai alat. Hal itu dikarenakan sulitnya menfokuskan secara tepat terkait apa yang akan diteliti, ungkapanya.⁴⁴ Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Nasution bahwa “Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi”. Oleh karenanya pada penelitian ini, penulis berperan sebagai instrumen utama untuk memperoleh segala macam data dan informasi yang diperlukan untuk keberlangsungan penelitian.

Untuk mendukung pengumpulan data dan informasi maka diperlukannya pedoman wawancara dan alat penunjang lainnya seperti handphone/kamera yang digunakan untuk mengabadikan setiap momen yang sekiranya dapat mendukung data-data dan informasi yang sudah diperoleh sebelumnya. Tidak hanya itu, untuk melengkapi instrumen yang digunakan, perlunya catatan lapangan secara tertulis, terkait apapun yang dialami, dilihat, didengar serta dipikirkan pada saat penelitian berlangsung.

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data terkait bagaimana situasi sekolah, kondisi siswa, dan pandangan tentang moderasi beragama sebagai cara untuk menyikapi sebuah perbedaan pada peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang. Untuk memperoleh data secara valid maka pedoman wawancara hendaknya dibedakan antar pandangan tenaga pendidik (Guru) dan pandangan siswa. Pedoman wawancara oleh tenaga pendidik dikhususkan pada seberapa *urgent* dan kiat-kiat yang seharusnya dilakukan untuk memahami moderasi

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, Hal. 19.

beragama pada siswa. Pedoman wawancara oleh siswa dikhususkan pada sikap dan perilaku teman-temannya dalam menyikapi sebuah perbedaan baik di kelas maupun di luar kelas.

Handphone/kamera digunakan untuk mendokumentasikan ataupun mengabadikan setiap moment dan peristiwa-peristiwa yang dirasa dapat mendukung kejelasan informasi dalam pelaksanaan penelitian, adapun catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu sebagai penunjang penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *natural setting*. Keadaan dimana peneliti tidak berupaya untuk memanipulasi penelitian atau berlangsung apa adanya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dalam hal ini peneliti pasti membutuhkan data, baik primer maupun sekunder. Informasi yang dijelaskan sebelumnya memberikan dasar untuk data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Pengamatan/Observasi

Nama lain dari observasi adalah kegiatan mengamati baik peristiwa maupun objek. Dengan menggunakan mata sebagai alat utama, observasi merupakan kegiatan yang memanfaatkan panca indera penglihatan. Peneliti mencari item atau pola kejadian apa saja di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang yang menurut mereka dapat menambah atau memperkuat data dari penelitian sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memperoleh data berupa keterangan-keterangan secara lisan menggunakan cara tanya jawab antara narasumber dengan pewawancara. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk bertanya secara langsung, wawancara secara mendalam menggali informasi yang bersifat eksploratif dan berdialog dengan beberapa tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan serta siswasiswi MA Muhammadiyah 1 Kota Malang sehingga berguna untuk memperoleh data dari berbagai sisi dan sudut pandang terkait bagaimana sikap dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan pedoman terkait pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada narasumber/responden.

Penggunaan metode wawancara memiliki beberapa kriteria yang dapat digunakan oleh peneliti. Menurut Sutrisno kriteria tersebut adalah:⁴⁵

- a. Bahwa subjek merupakan orang yang paling paham dan paling mengerti terhadap dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang disampaikan oleh subjek merupakan hal fakta dan sesuai dengan kenyataan.

⁴⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), Hal. 90

- c. Bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepadanya adalah sama, artinya memiliki maksud dan tujuan yang sama dalam bertanya.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai informan kunci adalah kepala madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang yang merupakan sumber data utama. Sedangkan wakakesiswaan, wakakurikulum, guru dan beberapa siswa memberikan data yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Jhon W. Best mendefinisikan dokumentasi sebagai data berupa gambar dan gambar lainnya. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang melibatkan pencatatan dan gambar tindakan yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas dan kegiatan penelitian.⁴⁶ Adapun bentuk dokumen yang di ambil yaitu berupa foto kegiatan siswa, foto buku profil madrasah.

Dokumentasi merupakan teknik pelengkap bagi penelitian kualitatif dalam pengambila data di lapangan. Tujuannya agar hasil temuan dalam sebuah penelitian lebih kredibel. Dalam kaitannya dengan ini, peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh identitas madrasah dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian.

⁴⁶W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan, Alih Bahasa Sanafiah f. dan Mulyadi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, Hal. 57.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian skripsi ini untuk mengecek keabsahan data maka hal yang perlu diperhatikan adalah penitikberatan pada koherensi berdasar pada kebenaran sebuah penelitian agar keberlangsungan dan hasil dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan nantinya. Adapun teknik dalam mengecek keabsahan data dalam hal ini mengklasifikasikannya pada 4 karakteristik yaitu keterlihatan data, kebergantungan data, kepastian data serta tingkat keyakinan data tersebut.⁴⁷

Adapun upaya pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Melakukan pengamatan secara menyeluruh dan sistematis, mengkorelasikan konsistensi peneliti terhadap kajian literatur yang sudah ditetapkan, mengolah data primer dan data sekunder kemudian dideskripsikan serta dianalisis menggunakan teknik-teknik analisis yang valid dan terukur.
2. Mengkaji sebuah literatur serta menjadwalkannya sesuai dengan estimasi waktu yang sudah ditetapkan.
3. Membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan penelitian.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam hal ini yaitu menganalisis informasi-informasi terkait penelitian ini yaitu

⁴⁷Ichza Wildan Maulana, "Konsep Moderasi Beragama Walisongo: Telaah Atas Buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto" (UIN Maulana Mallik Ibrahim Malang, 2021).

menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan mengembangkan teori-teori yang penulis peroleh dilapangan.

Sugiyono mengungkapkan Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.⁴⁸

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yakni terdiri dari tiga tahap diantaranya:

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan data, yang kemudian diatur dan disaring untuk memberikan informasi yang konsisten dengan tujuan penelitian. Semakin lama waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk berada dilapangan maka akan semakin banyak serta kompleks data yang akan ia dapatkan. Melalui reduksi data peneliti akan memilih hal-hal yang penting dimana sesuai tema. Dari sini, dimungkinkan untuk menentukan data mana yang dapat digunakan untuk meringkas catatan lapangan dan data mana yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap setelahnya ialah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun umumnya para peneliti kualitatif menyajikan data dalam bentuk teks

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

yang bersifat naratif. Dengan melakukan tahap ini, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami serta merencanakan langkah apa yang akan ia ambil.

3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Merupakan tahap terakhir setelah melewati proses reduksi dan penyajian sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Verifikasi data ini akan melihat kasus per kasus dari dari yang diperoleh kemudian melakukan pengecekan keabsahan data serta menanyakan kepada informan dan berdasarkan arahan dosen pembimbing. Verifikasi data ini juga dapat disebut sebagai penginterpretasian terhadap data yang sudah diperoleh sebelumnya.⁴⁹

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan terkait bagaimana nantinya pelaksanaan penelitian ini berjalan, tentunya dalam penelitian ini melalui beberapa tahap diantaranya:

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan cara observasi pra-riset. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian secara umum.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti yakni,

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- a. Mengumpulkan semua data primer baik dari hasil penuturan tenaga pendidik/tenaga kependidikan maupun penuturan dari siswa. Kemudian dikuatkan dengan data-data sekunder yang diperoleh dari berbagai kajian literatur seperti jurnal ilmiah dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan konteks penelitian.
 - b. Mengumpulkan data kemudian dikorelasikan dengan topik permasalahan/rumusan masalah yaitu, (1) Bagaimana penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama. (2) Bagaimana upaya tenaga pendidikan maupun tenaga kependidikannya. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat.
 - c. Menganalisis data guna mengambil kesimpulan.
3. Tahapan Terakhir/penyelesaian
- Pada tahapan terakhir ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh peneliti yakni,
- a. Penulisan penelitian disusun secara terstruktur berdasarkan pedoman penulisan yang telah ditetapkan.
 - b. Melaksanakan seminar hasil dari penelitian/Sidang skripsi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MA Muhammadiyah 1 Kota Malang

MA Muhammadiyah 1 Malang, adalah lembaga Pendidikan Menengah Tingkat Atas, yang diselenggarakan oleh PDM Kota Malang bersama Departemen Agama Kota Malang. Sekolah ini mempunyai nilai tambah di bidang pengetahuan agama Islam. secara fisik yang ditampilkan adalah islami baik dari segi penampilan busana masjid sebagai tempat beribadah serta peduli terhadap lingkungan.⁵⁰

MA Muhammadiyah 1 Malang berasal dari PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap) yang didirikan Tahun 1954 dan berdomisili di jalan bandung (sekarang dipakai UMM Kampus 1 Program Pasca Sarjana).⁵¹

Berdasarkan SK Menteri RI 1978 tentang penghapusan seluruh sekolah yang diberi nama PGA Negeri/Swasta harus dihapus dan di gantikan, sehingga PGAL berubah menjadi MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, dengan piagam No: 1356/II10/jtm-75/1978 tanggal 6 November 1978.

Pada awalnya memiliki satu program, yaitu program IPS. Menjalang akreditasi tahun 2001 membuka program baru yaitu program bahasa dengan spesifikasi bahasa Asing yaitu bahasa Arab. Setelah proses

⁵⁰ Tim Penyusun, *Profil MA Muhammadiyah 1 Kota Malang*, 27 Desember 2009, Hal. 4

⁵¹ Syaiful Arif (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

akreditasi pada tanggal 10 April 2001 status meningkat menjadi di “Disamakan” dengan nomor: EIV/PP.03.2/KEP/44/2001. Akreditasi berikutnya dilaksanakan pada Tahun 2005 dengan hasil “TERAKREDITASI A” dengan nomor: A/Kw.13.4/334/2005 yang tertanggal 23 Desember 2005. Kemudian akreditasi selanjutnya pada Tahun 2009 sampai saat ini MA Muhammadiyah 1 Kota Malang Terakreditasi Unggul.⁵²

2. Visi, Misi, Tujuan MA Muhammadiyah 1 Kota Malang

a. Visi

“Menjadi Madrasah yang unggul dalam sains dengan dasar bahasa Arab, dan Bahasa Inggris serta berketerampilan.”

b. Misi

- 1) Memupuk minat dan bakat siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Membentuk siswa untuk berakhlakul karimah
- 3) Menciptakan lingkungan yang bersih dan agamis
- 4) Membentuk pola pikir kritis dan ilmiah
- 5) Menumbuhkan dan menjaga sikap disiplin serta bertanggungjawab dalam masyarakat
- 6) Menciptakan suasana belajar aktif dengan berbasis IT
- 7) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbahasa inggris dan berbahasa Arab.⁵³

⁵²Tim Penyusun, *Profil MA Muhammadiyah 1 Kota Malang*, 27 Desember 2009, Hal. 4

⁵³ Ibid. Hal. 6

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan di MA Muhammadiyah 1 Malang adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM, dengan mengikuti pelatihan, lokalkarya, seminar bagi guru dan karyawan, serta memberikan berbagai bekal keterampilan kepada siswa.
- 2) Dalam diri siswa tercermin akhlakul karimah
- 3) Menciptakan suasana kompetensi keilmuan dan keagamaan.

d. Tujuan Pendidikan MA Muhammadiyah 1 Malang

Tujuan pendidikan menengah/madrasah Aliyah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Lebih spesifik tujuan MA Muhammadiyah 1 Malang tertuang dalam Visi dan Misi Madrasah.⁵⁴

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang

Moderasi beragama sejatinya sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam hal ini departemen agama sebagai suatu upaya untuk memberikan pemahaman kepada segala elemen masyarakat tentang pentingnya sikap saling menghargai, menghormati dan sikap toleransi dalam konteks beragama baik di dalam maupun di luar

⁵⁴ Ibid. Hal. 7

lembaga pendidikan. Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Syaiful Arif selaku kepala Madrasah⁵⁵ sebagai berikut

“Jadi selama dicetuskannya oleh DEPAG (Departemen Agama) untuk moderasi beragama maka sejak itu kita melakukan sebuah pemahaman dulu kepada guru terlebih dahulu dengan mendatangkan ahli atau pakar-pakar moderasi beragama yang harapannya nanti guru bisa menyalurkan pemahaman moderasi tersebut kepada anak-anak”(SA. RM. 1.01)

Hal yang sama juga dituturkan oleh ibu Nadia⁵⁶ sebagai wakakurikulum bahwa yang memberikan keterangan sebagai berikut:

“gagasan moderasi beragama ini sebenarnya kan arahan kurikulum pusat ya mas, jadi ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki setiap siswa dan tercantum juga dalam kurikulum yang nantinya juga menjurus kepada pemahaman moderasi, ada sikap sosial spiritual, sikap pengetahuan dan sikap keterampilan, menurut saya diranah ini terdapat klasifikasi penanaman sikap moderasi beragama kepada anak-anak juga mas, nah dengan demikian jika sudah ada arahan dari pusat maka semua guru wajib bisa menerapkan kompetensi moderasi beragama tersebut”(NA. RM. 1.01)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat kita ketahui bahwa gagasan penerapan sikap dan nilai moderasi sejatinya merupakan ide yang dibangun oleh pemerintah khususnya Departemen agama dalam melihat sebuah fenomena yang mendesak untuk menjunjung tinggi nilai toleransi atau sikap saling menghargai. Oleh karenanya pemerintah menginstruksikan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk gencar memberikan pemahaman tersebut kepada seluruh peserta didik sebagai upaya yang tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi juga berupaya memproteksi diri dari paham yang salah.

⁵⁵ Syaiful Arif (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

⁵⁶ Nadia (Wakakurikulum), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

Sementara itu penanaman sikap dan nilai moderasi sebenarnya tidak secara eksplisit atau terfokus seperti mata pelajaran khusus terkait moderasi beragama, akan tetapi pada setiap pembelajaran berusaha untuk selalu memuat konten moderasi, sehingga kompetensi inti maupun dasar memiliki output pemahaman moderasi beragama. Adapun sikap dan nilai moderasi tercantum dalam kurikulum MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Nadia⁵⁷ sebagai berikut:

“kalo yang dari dulu sampai sekarang pasti ada aspek sikap, dan disemua kurikulum pasti ada, jadi yang terakhir kemarin kita dikurikulum 13 itu ya, itu juga menerapkan aspek sikap hanya saja yang sebelumnya aspek sikap itu ada di akhir, nah dikurikulum 13 aspek sikap yang utama dia masuk ke kompetensi yang pertama, bedanya hanya berbeda tempat saja, dan dikurikulum lebih rinci dijelaskan dan banyak aspeknya di K13 ini, nah untuk di tahun depan insyaallah ini mulai penerapan kurikulum merdeka karena sebelumnya hanya beberapa madrasah saja yang ditunjuk, nah untuk yang disini jelas yang menjadi acuannya adalah untuk membentuk profil belajar mandiri itu pasti moderasi agamanya akan lebih banyak masuk.” (NA. RM. 1.02)

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ibu Nadia, bapak Ari Wibowo selaku wakakesiswaan juga mengungkapkan terkait penerapan sikap dan nilai moderasi dalam kurikulum⁵⁸ sebagai berikut:

“Disini kurikulum yang digunakan, kita menggunakan 3 kurikulum atau kita mengadopsi 3 kurikulum diantaranya kurikulum dari kemendiknas, kemudian dari kurikulum kementerian agama dan kurikulum khusus di lingkungan MA Muhammadiyah dimana kurikulum khusus ini terdiri dari kurikulum kemuhammadiyahan dan menjadi kurikulum unggulan sekolah ini sendiri. Dan insyaallah dari 3 kurikulum yang kita adopsi ini sudah mengarah kesana, apalagi terakit dengan moderasi beragama kurikulum dari kemenag juga kuat banget di moderasi beragamanya dan saya kira

⁵⁷ Nadia (Wakakurikulum), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

⁵⁸ Ari Wibowo (Wakakesiswaan), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

kurikulum khusus unggulan kemuhamadiyahan juga sudah mengarah kesana.” (AW. RM. 1.02)

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa penerapan moderasi beragama sejatinya adalah benar-benar ide ataupun arahan dari pemerintah kepada setiap lembaga pendidikan yang sudah dibungkus dalam sebuah kurikulum walaupun tidak secara khusus, diketahui dari penggunaan kurikulum pada setiap kompetensinya harus memiliki unsur moderasi, walaupun tidak secara khusus hanya membahas terkait moderasi beragama, akan tetapi kebijakan pemerintah didukung oleh upaya-upaya yang dilakukan sekolah itu semua dalam rangka berusaha menanamkan moderasi kepada peserta didik agar memiliki pemahaman yang moderat.

2. Upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa sampai saat ini moderasi beragama merupakan program yang tidak dirancang ataupun tidak memiliki kurikulum secara khusus. Oleh karenanya pihak sekolah lah yang harus mencari cara agar pemahaman moderasi beragama ini tetap tersalurkan maupun tersampaikan kepada peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syaiful Arif⁵⁹ sebagai berikut”

“Selama program moderasi beragama ini tidak dibuat secara khusus maka madrasah ini berupaya untuk tetap melakukan tindakan-tindakan yang diinginkan untuk gerakan moderasi

⁵⁹ Syaiful Arif (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

seperti kultum setiap pagi setelah shalat dhuha berjamaah, nah gerakan ini lah yang kemudian kita lakukan yaitu dengan satu tekad untuk saling menghormati antar sesama baik secara personality maupun dalam hal ini juga dengan agama-agama lain, tidak hanya dengan sesama islam tapi juga dengan selain islam kita juga menjalin hubungan yang baik.” (SA. RM. 2.01)

Selain itu hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat berlangsungnya kegiatan penelitian pada 27 Maret 2023, peneliti mendapati siswa sedang berceramah atau kultum yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dibuat oleh madrasah guna memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk berani tampil di depan umum serta tema yang disampaikan mempunyai unsur ajakan untuk saling menghormati dan bertoleransi.⁶⁰

Gambar 3.1 Program Kegiatan Kultum Rutin



Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa proses pengenalan akan paham moderasi beragama di madrasah aliyah

⁶⁰ Kegiatan Ceramah/Kultum rutin, *Observasi*, Malang, 27 Maret 2023

Muhammadiyah 1 Kota Malang tidak hanya dilakukan saat pembelajaran saja. Melainkan pada setiap program yang dibentuk madrasah diberikan serta diusahakan agar unsur moderasi beragama tetap tersalurkan kepada peserta didik melalui kegiatan ceramah/kultum yang dilakukan secara rutin.

Sebagaimana Bapak Syaiful Arif juga menambahkan bahwa anak-anak juga selalu diberi pendampingan walaupun saat ini yang bisa mendampingi hanya dari wali kelas saja⁶¹ berikut penuturannya:

“Selama ini kita sudah melakukan pendampingan tapi hanya lewat wali kelas, jadi wali kelas memiliki tugas untuk mendampingi anak-anak tentang moderasi ini. Nah seperti kegiatan kultum rutin oleh siswa yang mas alif lihat itu juga melatih agar anak-anak itu berani tampil didepan untuk menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan pentingnya saling bertoleransi. Untuk saat ini hanya sebatas itu yang bisa kita lakukan jadi kalau yang lain hanya sekedar pemberian wawasan, lalu kemudian pemberian evaluasi dan juga memberikan dukungan agar mereka berjalan untuk tetap bermoderasi”. (SA. RM. 2.02)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Ari Wibowo selaku wakakesiswaan bahwa upaya memahami moderasi beragama MA Muhammadiyah 1 mempunyai program ataupun hal-hal yang bersifat karakter⁶². Karakter moderasi beragama beliau tanamkan kepada peserta didik sebagai berikut:

“kita berusaha hal-hal yang bersifat karakter kayak gini bisa kita terapkan sehari-hari, termasuk juga tentunya karakter moderasi beragama. Karakter supaya anak-anak kita bisa moderat dalam beragama, tentunya tidak memaksa mereka untuk memahami pemahaman yang terlalu ekstrim, semisal ini tidak sama dengan yang kita yakini berarti salah, bukan seperti itu. Jadi budaya

⁶¹ Syaiful Arif (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

⁶² Ari Wibowo (Wakakesiswaan), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

seperti itu yang saya coba untuk menerapkan di anak-anak.”
(AW. RM. 1.01)

Berikut ini adalah kegiatan *Studi Islam Intensif* di madrasah aliyah muhammadiyah 1 Kota Malang. Dimana peserta didik diberikan pemahaman Islam secara intensif mulai dari pembekalan untuk menghafal ayat-ayat, hadis-hadis, hingga pemahaman terkait tentang pentingnya nilai moderasi (menghargai dan menghormati).⁶³

Gambar 3.2 Program Kegiatan Studi Islam Intensif



Sebagaimana penuturan Bapak Ari bahwa moderasi beragama ini coba untuk diterapkan dalam keseharian mengingat bahwa peserta didik belum tentu memahami apa yang dimaksud dengan moderasi,⁶⁴ sebagaimana penuturan beliau sebagai berikut:

“jadi kalau tidak sesuai di hal-hal kecil bahkan kadang kita kalau terlalu spesifik ke moderasi beragama itu anak-anak seusia ini tidak bisa langsung paham, jadi memang budaya semisal contoh

⁶³ Kegiatan Studi Islam Intensif, *Observasi*, Malang, 27 Maret 2023

⁶⁴ Ari Wibowo (Wakakesiswaan), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

mereka ada masalah , kita coba mengajak mereka diskusi jangan sampai mereka itu menganggap ketika mereka benar berarti mereka sepenuhnya benar atau sebaliknya mereka salah ya berarti mereka benar-benar salah, nah saya sendiri berupayaanya disana, jadi menerapkannya di program-program keseharian, tentunya kami juga mempunyai program-program lain seperti *Studi Islam Intensif* yang saya rasa sangat potensial sekali dalam membentuk paham moderasi.” (AW. RM. 1.01)

Sementara itu segala aspek sikap yang mempunyai unsur moderasi sebisa mungkin guru memasukkannya dalam setiap pembelajaran, sebagai mana dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu Nadia⁶⁵ sebagai berikut:

“penanaman aspek yang mempunyai unsur modersasi seperti aspek sosial yang di dalamnya itu mencakup disiplin, jujur, gotong royong kemudian ada sopan dan tanggung jawab itu mas masuk di setiap pembelajaran, jadi misalnya di setiap materi guru akan menyampaikan apa maka evaluasinya tidak hanya dipengetahuan dan keterampilan saja, tapi guru juga menilai sikap dari metode yang digunakan apakah ketika ujian anak-anak bisa jujur, ketika berpendapat anak-anak bisa menghargai pendapat temannya, jadi itu usaha-usaha yang biasanya dilakukan oleh guru mas.” (NA. RM. 2.01)

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nadia, bapak Ari Wibowo juga menuturkan bahwa usaha penanaman moderasi beragama di mulai dari hal-hal yang kecil dan juga bisa dari pembiasaan keseharian,⁶⁶ berikut hasil wawancara saya dengan beliau:

“jadi setiap guru disini sebenarnya sudah dihimbau dari bapak kepala bahwa pada setiap pelajaran itu kan awalnya harus ada apersepsi mas alif, maksudnya kita tidak langsung ke materinya, kita bisa kaitkan dulu dalam kehidupan sehari-hari seperti nasihat-nasihat, dan insyaallah selama ini nasehat-nasehat yang disampaikan ke anak-anak mendapatkan respon yang positif isnyaallah, kalau misal guru melihat ada siswa yang tidak saling

⁶⁵ Nadia (Wakakurikulum), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

⁶⁶ Ari Wibowo (Wakakesiswaan), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

menghormati itu pasti dikelas disinggung, dan guru pasti akan memberikan wawasan.” (AW. RM 2.02)

Adapun penjelasan lebih rinci terkait sikap yang diutarakan oleh bapak Ari⁶⁷ terkait usaha guru dan pentingnya saling menghormati, sebagai berikut:

“kita ada lihat kejadian sedikit, anggaplah dan mungkin mas alif juga tau bahwa disini masih ada beberapa anak yang mohon maaf berkebutuhan khusus ya, nah ketika ada yang terlihat tidak saling menghormati kan intinya moderasi kita bisa saling menghormati gitu kan ya, toleransi dan lain-lain supaya tidak terjadi konflik, kalau sudah kelihatan ada niatan kesana maka kita langsung beri tindakan dan kita tangani.” (AW. RM 2.02)

Beliau juga menambahkan bahwa penanaman sikap dan nilai moderasi itu tidak cukup hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja,⁶⁸ sebagaimana hasil penuturan beliau sebagai berikut:

“penanaman moderasi ini nanti dilaksanakan oleh wali kelas kemudian ditelaah oleh BK dan ditindaklanjuti oleh kesiswaan, nah bentuk programnya tidaknya di sekolah saja, jika persoalannya sudah menyangkut dan masuk keranah keluaraga itu juga kita bakalan secara rutin mendampingi sampai ke keluarag, misal penerapannya kita datang kerumah, atau orang tua walinya kita panggil, karena penanaman karakter toleransi saling menghormati ini tidak bisa hanya kita bentuk di sekolah saja, karena ada hal-hal dilingkungan rumahnya juga kita ketahui.” (AW. RM 2.02)

Dalam usaha menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah agar cakupan wilayah pembelajarannya lebih luas atau tidak hanya lingkup kelas saja seperti pelaksanaan program ekstrakurikuler dan keterlibatan

⁶⁷ Ari Wibowo (Wakakesiswaan), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

⁶⁸ Ari Wibowo (Wakakesiswaan), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

masyarakat walaupun tetap konten moderasi beragama yang ditanamkan hanya sebuah sisipan saja, sebagai mana hasil dari wawancara peneliti kepada bapak ari wibowo⁶⁹ sebagai berikut:

“Moderasi beragama melibatkan masyarakat ada, masyarakat yang dimaksud disini tidak hanya masyarakat umum, akan tetapi bisa juga dari pemangku kebijakan, kita beberapa kali mendatangkan dari kepolisian, dari lembaga-lembaga lain, kemudian dari DPR juga sebagai pengisi tausiyah/seminar ke anak-anak yang harapannya materi yang disampaikan juga materi yang berakitan dengan toleransi, bangkan wali siswa pun yang dirasa memiliki kompeten juga pasti kita undang untuk bisa berbagi dengan anak-anak” (AW. RM. 2.03)

Adapun kegiatan lain yang dilakukan oleh madrasah sebagai usaha untuk menanamkan nilai moderasi dengan menyisipkan nilai moderasi tersebut ke beberapa ekstrakurikuler, sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada bu nadia⁷⁰ sebagai berikut:

“Madrasah ini sekarang mempunyai ekskul audio visual dimana siswa itu dituntut untuk bisa membuat konten yang harapannya konten yang bagus dan baik dan bisa memasukkan unsur-unsur akhlak dan adab, dan saya rasa seluruh ekskul yang ada di Madrasah ini sedikit banyaknya secara tidak langsung memuat unsur-unsur saling menghormati, toleransi seperti katakanlah silat tapak suci, disitu kita dilatih ketika bertanding untuk selalu kuat dalam mental dan menghargai lawan, di futsal juga dilatih untuk selalu bergotong royong, jadi ekskul-ekskul dengan sedemikian rupa diusahakan untuk bisa memuat unsur-unsur moderasi di dalamnya mas.” (NA. RM. 2.02)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Ari bahwa secara tidak langsung unsur moderasi ditanamkan kepada peserta didik lewat kegiatan ekstrakurikuler,⁷¹ berikut hasil penuturan beliau:

“saya rasa secara tidak langsung semua ekskul ada hubungannya dengan moderasi beragama, karena penanaman sikap ini bisa kita terapkan ke banyak hal ya mas ya, misalkan anggap saja audio

⁶⁹ Ari Wibowo (Wakakesiswaan), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

⁷⁰ Nadia (Wakakurikulum), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

⁷¹ Ari Wibowo (Wakakesiswaan), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

visual, futsal, tapak suci, nah bisa kita lihat dari tapak suci itu kan sangat rentan ya, ketika ada pertandingan rentan sekali perbedaan, sesama pesilat tapi beda perguruan itu banyak banget, apalagi setiap perguruan itu pasti menjaga pride nama perguruanannya masing-masing ya mas, nah disini kami mencoba memberikan arahan lewat pelatihnya untuk tidak mudah terpancing dan berusaha untuk diam saja dan alhamdulillah sampai saat ini kami belum pernah mendengar anak-anak MA mempunyai masalah dengan pihak manapun dalam konteks ini.” (AW. RM. 2.04)

Untuk menggali lebih dalam lagi terkait bagaimana penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, Maka dalam ini peneliti tidak hanya mewawancarai pihak pendidik dan tenaga pendidikan saja, akan tetapi peneliti perlu melihat dari berbagai perspektif, peserta didik dalam konteks ini merupakan segmentasi utama penanaman sikap dan nilai moderasi beragama, oleh karenanya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang dirasa sedikit banyaknya mengetahui apa yang dimaksud dengan moderasi beragama.

Adapun beberapa hal yang perlu digali lebih dalam lagi dari peserta didik dengan ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait usaha, tanggapan maupun hal-hal yang lainnya.

Salah satu siswa menuturkan bahwa penerapan sikap dan nilai moderasi tidak hanya kewajiban tenaga pendidik saja akan tetapi peran siswa juga sangat dibutuhkan agar program-program yang telah dilaksanakan oleh sekolah sampai kepada tujuan yang diinginkan. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menerapkan sikap dan nilai moderasi adalah setiap siswa harus

mempunyai prinsip. Sebagaimana yang di utarakan oleh ananda Azkia kelas 10 Bahasa⁷² sebagai berikut:

“mungkin itukan berhubungan dengan prinsip ya mas, jadi kalau sebagai peserta didik kayaknya usahanya menjaga prinsip itu dan juga menjaga lingkungan agar moderasi beragama bisa diterapkan, menjaga prinsip itu agar tidak terlalu radikal ataupun terlalu liberal, pokoknya selalu berusaha berada di tengah-tengah gitu deh mas.” (AZ. RM. 2.01)

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ananda Azkia, hal yang sama juga di sampaikan oleh ananda Anggun bahwa seharusnya kita perlu menjadi seseorang yang mempunyai prinsip,⁷³ sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“kurang lebih saya sepakat dengan apa yang disampaikan oleh teman saya bahwa kita sebagai manusia itu harus berprinsip, itu bagi saya penting lo mas, dan jujur terkait usaha saya kira saya tidak perlu usaha yang ekstra dalam membangun sikap dan nilai moderasi karena disini prinsipnya memang sudah di tengah-tengah mas, jadi kaya udah disediakan gitu, dah Alhamdulillah bisa dibilang tidak pakai usaha pun saya merasa terfasilitasi oleh sekolah ini.” (AG. RM. 2.01)

Sementara itu beliau juga menuturkan bahwa peran tenaga pendidik dalam menerapkan sikap dan nilai moderasi sudah sangat bagus, terlihat dari metode ataupun cara seorang pendidikan memberikan arahan. Oleh karena, peserta didik seyogyanya menyambut baik usaha tersebut, berikut penuturan ananda Anggun:⁷⁴

“yang saya rasakan sampai saat ini penanaman sikap toleransi dan saling menghormati sudah diberikan kepada kita selaku siswa, dibuktikan dari miaslnya itu mas guru selalu memberi pendampingan ke kita, seperti materi yang dikasih, trus kita disuruh untuk selalu berada di tengah-tengah gitu mas.” (AG. RM. 2.02)

⁷² Azkia (Siswa Kelas 10 Bahasa), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

⁷³ Anggun (Siswa Kelas 10 IPA), *Wawancara*, Malang 3 April 2023

⁷⁴ Anggun (Siswa Kelas 10 IPA), *Wawancara*, Malang 3 April 2023

Tidak hanya berusaha untuk memperhatikan guru menerangkan di dalam kelas, usaha lain yang dilakukan siswa demi terciptanya sikap menghormati adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan bermanfaat diluar kelas seperti ekstrakurikuler, sebagaimana yang diungkapkan oleh ananda Azkia⁷⁵ sebagai berikut:

“Oh iya, madrasah ini kan banyak ekskulnya, nah cara saya agar bisa bermoderasi itu juga dengan mengikuti kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler, intinya moderasi itu menghargai yakan mas, jadi kalau saya ikut ekskul itu saya bisa lebih menghargai teman-teman saya.” (AZ. RM. 2.03)

Maka berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha/upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang dilakukan dengan membuat program-program serta melakukan pendampingan penuh kepada peserta didik dengan berusaha untuk memasukkan unsur moderasi beragama pada setiap pembelajarannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak hanya itu, guru juga memberikan penanaman sikap dan nilai moderasi melalui hal-hal ataupun kebiasaan kecil sehari-hari seperti pemberian nasihat, untuk selalu bersikap jujur, gotong royong, sopan santun dan lain sebagainya, yang kesemua itu secara tidak langsung memuat konten atau unsur pentingnya moderasi beragama untuk ditanamkan dalam setiap diri seseorang.

⁷⁵ Azkia (Siswa Kelas 10 Bahasa), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah keterlibatan peserta didik dalam mensukseskan program penanaman sikap dan nilai moderasi di sekolah dengan selalu memperhatikan guru, berakhlak yang baik, menghormati sesama, ikut andil dalam semua program-program sekolah dan yang terpenting adalah dapat menjadi siswa yang mempunyai prinsip.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai modersi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang

Dalam pelaksanaan sebuah program sudah pasti memiliki hambatan dan rintanganya, sama halnya dengan penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung maupun menghambat penerapan sikap dan nilai moderasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syaiful Arif dikatakan bahwa sejatinya penanaman sikap dan nilai moderasi tersebut merupakan kebijakan pemerintah sehingga sekolah sendiri memiliki kesadaran untuk menerapkannya,⁷⁶ adapun faktor pendukung lain dapat dilihat dari pedoman di madrasah sendiri yaitu berbasis Islam dimana Islam memiliki penderian saling menghormati dan toleransi. Berikut kalimat yang diungkapkan beliau terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai moderasi beragama:

“faktor pendukung saya rasa yang pertama adalah ini merupakan kebijakan pemerintah khususnya DEPAG kan karena kita juga dibawah naungan DEPAG, sehingga kita secara otomatis tersentuh untuk melakukan penarapan moderasi beragama, kemudian faktor

⁷⁶ Syaiful Arif (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

pendukung yang lain adalah kita adalah yang beraliran atau pedoman kita adalah islam yaitu bagaimana kita mengatakan islam sebagai rahmatallil'amin" (SA. RM. 3.01)

Kemudian bapak Arif juga menuturkan bahwa ada beberapa faktor penghambat diantaranya adalah rasa ketidak ingin tauhan maupun tidak ingin mengerti tentang moderasi beragama,⁷⁷ sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

"faktor penghambat yang pertama untuk saat ini adalah mereka-mereka yang tidak mau mengerti tentang moderasi beragama misalkan guru ndak mengerti, siswa ndak mau mengerti masih harus terus diajak untuk mengerti ini menjadi penghambat karena semakin lambat pelaksanaan penerapan moderasi beragama dan yang kedua adalah berkenaan dengan fasilitas, fasilitas kita saat ini masih terbatas, fasilitas kita disini bagaimana kita memahamkan kepada yang lain tentang moderasi beragama misal simbol-simbol agama dan bagaimana mereka meyakini terhadap simbol-simbol itu kita masih terbatas." (SA. RM. 3.01)

Sementara itu ibu Nadia mengungkapkan bahwa terdapat faktor penghambat penerapan moderasi beragama diantaranya terkait dengan ketidakmampuan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya mengatasi individual keseluruhan siswa secara sekaligus dan faktor ketidak istiqamahan guru dalam menilai juga menjadi faktor penghambat,⁷⁸ berikut kalimat yang diungkapkan oleh bu nadia:

"guru disini itu tidak bisa hanya fokus di satu pekerjaan saja mas, jadi dilain sisi mengajar, guru disini juga mengurus hal-hal yang berkenaan dengan administrasi. contohnya saya sendiri, saya ada jadwal mengajar bisa dikatakan full kemudian berbarengan dengan itu saya harus mengurus terakit dengan jabatan saya menjadi wakakurikulum, belum urusan-urusan operasional yang lain, jadi kami juga sedikit kewalahan jika harus menghandle anak satu persatu, saya rasa guru-guru yang lain juga seperti itu, akan tetapi bukan berarti tidak sama sekali loh ya, tetap kami usahakan dengan semaksimal mungkin sekuat tenaga untuk tetap

⁷⁷ Syaiful Arif (Kepala Madrasah), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

⁷⁸ Nadia (Wakakurikulum), *Wawancara*, Malang, 27 Maret 2023

memahamkan terkait moderasi beragama kepada anak-anak dan Alhamdulillah saya rasa semua dapat terhandel dengan baik.” (NA. RM. 3.01)

Adapun faktor pendukung yang diungkapkan bapak Ari yang sedikit mempunyai kesamaan dengan apa yang disampaikan pak Syaiful Arif sebelumnya bahwa faktor pemerintah dan ditambah faktor ke heterogenan menurut beliau bisa menjadi faktor pendukung penerapan moderasi beragama di sekolah,⁷⁹ berikut kalimat yang diungkapkan beliau:

“Alhamdulillah program-program dari pemerintah saya rasa sudah cukup mendukung melalui kebijakan-kebijakannya dan lingkungan MA ini adalah lingkungan yang sangat heterogen, kalau masnya mengamati dari jaman samean dulu atau sebelumnya malah dan sampai sekarang. Walaupun kita berada di Jawa tapi rata-rata dari kita tidak dari Jawa, latar belakang aliran keagamaannya pun walaupun kita Muhammadiyah sebagian besar justru bukan dari Muhammadiyah, dan ini saya rasa menjadi faktor pendukung, bukan penghambat saya rasa keheterogenan ini faktor pendukung lingkungan kita supaya bisa semoderat mungkin dan ini yang menjadi poin kekuatan kita justru.” (AW. RM. 3.01)

Sementara itu yang menjadi faktor penghambat dari pendapat yang diutarakan oleh bapak Ari adalah faktor lingkungan rumah dimana anak itu tinggal,⁸⁰ sebagaimana yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

“menurut saya faktor penghambatnya adalah kalau misal di lingkungan madrasah itu kita tidak bisa melakukannya sendiri, terkadang kita di sekolah sudah berusaha menyampaikan nilai-nilai tersebut semaksimal mungkin melalui proses pembelajaran dan lain-lain, tapi ketika mereka kembali ke rumah ke masyarakat disana memang ternyata lingkungannya ekstrim, jelas itu tidak bisa kita kontrol dan tidak sepadan dengan apa yang sudah kita lakukan di sekolah, jadi lingkungan masyarakat menurut saya juga mempunyai peran yang luar biasa, dan mungkin banyak dari

⁷⁹ Ari Wibowo (Wakakesiswaan), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

⁸⁰ Ari Wibowo (Wakakesiswaan), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

sikapnya anak-anak itu terpengaruh dari lingkungan sana, itu saya rasa faktor penghambatnya.” (AW. RM. 3.01)

Tidak hanya dari sudut pandang pendidik, dalam hal ini peneliti juga menanyakan hal yang sama terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa, ananda Anggun mengungkapkan bahwa sebagai peserta didik di madrasah ini merasakan bahwa program-program dan latar belakang sekolah ini dirasa sudah sangat mendukung bagi ia,⁸¹ sebagaimana ungkapan beliau sebagai berikut:

“faktor pendukungnya itu enaknyanya disini sudah disediakan gitu lo mas mulai dari program-programnya, kemudian dari pembelajarannya itu saya sudah merasakan sangat terdukung sekali dengan itu.” (AG. RM. 3.01)

Senada dengan apa yang disampaikan ananda Anggun, ananda Azkia juga mengungkapkan hal yang sama,⁸² berikut kalimat yang diungkapkan oleh beliau:

“sebenarnya di MA ini saya merasakan usaha yang dilakukan guru itu sudah membuat saya menjadi sedikit banyak paham dan terdukung sama moderasi mas, ditambah lagi dari background sekolah ini Islam dan tidak macam-macam maksudnya tidak pernah saya lihat ajakan-ajakan yang mengarah ke radikal atau liberal saya temui nah dari situ saya sudah merasa didukung gitu mas.” (AZ. RM. 3.01)

Adapun terkait dengan faktor penghambat, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kedua siswa bahwa keduanya sama-sama mengungkapkan bahwa sejauh ini belum merasakan hambatan-hambatan

⁸¹ Anggun (Siswa Kelas 10 IPA), *Wawancara*, Malang 3 April 2023

⁸² Azkia (Siswa Kelas 10 Bahasa), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

yang berarti dalam penerapan sikap dan nilai moderasi beragama. Berikut kalimat yang diungkapkan oleh ananda Azkia:⁸³

“kalo faktor penghambat sejauh ini saya belum menemukan hambatannya mas” (AZ. RM. 3.01)

Dan penuturan ananda Anggun sebagai berikut:⁸⁴

“saya rasa didukung sama background sekolah ini yang sudah berada di tengah-tengah alhamdulillah saya belum menemukan hambatan atau kesulitan si mas” (AG. RM. 3.01)

Maka dari paparan data yang sudah dijelaskan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang tenaga pendidik dan dari sudut pandang siswa. Dari sudut pandang tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sendiri faktor pendukung utama terletak pada keikutsertaan pemerintah dalam upaya mendukung program-program moderasi beragama mengingat penerapan sikap dan nilai moderasi beragama sejatinya merupakan ide atau gagasan yang digaungkan oleh pemerintah dalam hal ini khususnya adalah Departemen Agama. Tidak hanya itu, faktor pendukung penerapan sikap dan nilai moderasi dapat dilihat dari lingkungan madrasah yang heterogen sehingga Madrasah mempunyai keinginan dan tekad yang kuat untuk menjadikan lingkungan Madrasah yang semoderat mungkin.

Sementara itu jika dilihat dari sudut pandang peserta didik, maka faktor pendukungnya terletak pada merasa terfasilitasinya peserta didik

⁸³ Azkia (Siswa Kelas 10 Bahasa) dan Anggun (Siswa Kelas 10 IPA), *Wawancara*, Malang, 3 April 2023

⁸⁴ Anggun (Siswa Kelas 10 IPA), *Wawancara*, Malang 3 April 2023

dalam mempelajari moderasi beragama, dapat dilihat dari program-program dan background keislaman madrasah yang ingin selalu berada di tengah-tengah.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang berdasarkan hasil atau data wawancara yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambatnya terletak pada masih banyaknya diantara peserta didik yang tidak mau mengerti tentang moderasi beragama, ketidakmampuan guru untuk mengurus keseluruhan siswa secara sekaligus karena juga memiliki tanggungan administrasi yang lain dan yang tidak kalah pentingnya adalah faktor lingkungan dimana anak tersebut tinggal yang terkadang cenderung ekstrim dan tidak sesuai dengan apa yang sudah diajarkan semasa di Madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang

Moderasi beragama sejatinya merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh pemerintah khususnya oleh Kementerian Agama dengan tujuan agar masyarakat umum dan generasi muda dapat mengetahui pentingnya hidup saling menghormati, menghargai, toleransi antar umat beragama demi terwujudnya kerukunan serta perdamaian dikalangan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Adapun program moderasi beragama ini adalah suatu kebijakan pemerintah yang masuk ke dalam program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada Tahun 2020 sampai 2024 mendatang. Pelaksanaan amanat program ini merupakan kewenangan yang ide gagasannya berasal dari Kementerian Agama sebagai satu lembaga yang mengawasi serta menyelenggarakan terkait dengan urusan keagamaan, secara massif ditindak lanjuti sebagai sebuah kebijakan yang mendukung narasi penguatan moderasi beragama di tahun 2020-2024.⁸⁵

Sebagaimana yang tertuang dalam buku moderasi beragama oleh Kemenag, mengungkapkan bahwa untuk menerapkan paham moderasi dalam Islam dibutuhkan prinsip-prinsip guna dijadikan sebagai patokan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya masyarakat Islam yang

⁸⁵Tim kelompok kerja moderasi beragama Kementerian Agama RI, *Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024*, (Jakarta: 13 Desember 2020), Hal. iv

moderat. Diantara prinsip yang harus diperhatikan sebagai pedoman dalam menerapkan moderasi beragama yaitu prinsip keadilan (*Al-'adl*), prinsip kebaikan (*Al-Khairiyah*), prinsip hikmah, prinsip konsisten (*Istiqamah*), dan prinsip keseimbangan (*At-Tawazun*)⁸⁶

Salah seorang pejabat Kementerian Agama dalam hal ini Kapusdiklat Pejabat Teknik bapak Imam Safei yang juga menjabat sebagai Sekretaris Kelompok Kerja Moderasi Beragama menegaskan bahwa Kementerian Agama pada tahun 2020-2024 ini mempunyai visi dan misi⁸⁷ yaitu menggapai Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul untuk mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong rotong.

Penanaman sikap dan nilai moderasi beragama tidak serta merta digaungkan tanpa berdasarkan kekhawatiran bahwa masyarakat dengan kemajemukan yang tinggi ini rentan sekali terjadi konflik, oleh karenanya program pemerintah dalam usaha menjadikan masyarakat yang peka akan perbedaan, saling menghormati antar sesama dan menjunjung tinggi nilai toleransi sudah seharusnya segera dilakukan.

Upaya penerapan sikap dan nilai moderasi beragama dibawah naungan Kementerian Agama menginstruksikan untuk membangun program penanaman moderasi beragama dengan segmentasi lembaga pendidikan terlebih dahulu, untuk itu sekolah/madrasah harus ikut serta dan

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Aceng Abdul Aziz, Dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019). Hal.

proaktif dalam mendukung program ini. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan jelas yakni mencerdaskan, memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai penyalur informasi seyogyanya melakukan serangkaian cara agar paham moderasi beragama dapat tersalur kepada setiap peserta didik.

Program moderasi beragama sampai saat ini belum dijadikan sebagai program khusus mata pelajaran atau dengan kata lain belum ada pelajaran yang secara khusus mempelajari tentang moderasi beragama. Sehingga setiap sektor pendidikan harus mempunyai cara tersendiri agar moderasi beragama ini dapat tetap tersalurkan kepada peserta didik. Oleh karenanya MA Muhammadiyah 1 Kota Malang menerapkannya dengan menyisipkan konten moderasi pada setiap pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan harapan bahwa peserta didik tetap bisa merasakan unsur moderasi beragama pada setiap kegiatan-kegiatan yang di programkan oleh Madrasah.

Selaras dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya tentang moderasi beragama yang dilakukan di madrasah aliyah Nurul Muhtadiin kabupaten Indragiri Hilir menyebutkan bahwa penerapan moderasi beragama bisa dilakukan dengan mengajak guru untuk saling berkomunikasi terhadap kebijakan sekolah guna mensinergikan program pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan di luar kelas, misalnya

ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan yang mengarusutamakan prinsip moderasi beragama.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan suatu program yang dicanangkan oleh pemerintah khususnya program Kementerian Agama yang menggunakan prinsip keadilan (*Al-'adl*), kebaikan (*Al-khairiyah*), *Al-Hikmah*, dan prinsip konsisten (*Al-Istiqamah*) sebagai pedoman dalam penerapan keseharian dengan tujuan menjadikan masyarakat yang dapat menghargai dan menghormati sesama pun dapat bertoleransi antar umat beragama. Adapun mengingat konsep moderasi beragama belum di buat secara khusus maka seluruh lembaga pendidikan diharapkan memiliki cara agar tetap tersampaikan dan ditanamkan kepada peserta didik, dalam hal ini MA Muhammadiyah 1 Kota Malang mengadopsi kurikulum dalam semua pelajaran dan kegiatan Madrasah yang kemudian di kaitkan dengan moderasi beragama agar sedikit banyaknya peserta didik paham akan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama.

B. Upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang

Berdasarkan hasil temuan terkait upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang,

⁸⁸ Dewi Musliha, 2022, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Mubtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten INHIL*, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, Hal.

ditemukan bahwa upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik dilakukan dengan serangkaian cara artinya tidak hanya menggunakan satu cara saja seperti melakukan pendampingan secara intensif oleh wali kelas, membuat program kegiatan yang mempunyai unsur moderasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memberikan penanaman moderasi yang diterapkan dalam keseharian, serta melibatkan lingkungan masyarakat sekitar sekolah maupun lingkungan dimana peserta didik tersebut tinggal.

Program penanaman nilai moderasi beragama merupakan ide atau gagasan yang dibangun oleh pemerintah. Walaupun demikian, sampai saat ini program moderasi tersebut belum dibuat untuk dipelajari secara khusus dalam kurikulum, oleh karenanya dalam hal ini lembaga pendidikan diinstruksikan untuk tetap memberikan pemahaman terkait penanaman sikap dan nilai moderasi beragama pada seluruh peserta didiknya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahrus “implementasi penanaman nilai moderasi beragama kepada peserta didik tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran, namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama serta menyampaikan pesan moral kepada peserta didik”⁸⁹ Menyadari hal tersebut, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang membuat sebuah tindakan dengan menyisipkan unsur-unsur yang berkenaan dengan sikap moderasi beragama pada setiap program-programnya seperti pembiasaan shalat duha berjamaah yang dilanjutkan

⁸⁹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

oleh kultum dengan tema saling menghormati, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sampai kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan sikap saling menghargai.

Adapun upaya penanaman nilai moderasi yang lain yaitu dengan penanaman karakter keseharian dan hal-hal kecil seperti pemberian nasihat pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, disiplin, jujur, gotong royong, sopan dan tanggung jawab dan kesemua itu sudah menjadi bagian dari program sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang agar tujuan-tujuan memoderasikan peserta didik dapat tercapai. Hal ini juga selaras dengan misi dan tujuan madrasah itu sendiri yakni membentuk siswa untuk berkahlakul karimah, menumbuhkan dan menjaga sikap disiplin serta bertanggungjawab dalam masyarakat.

Senada dengan penelitian ini penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lailatul Choirul Umma tentang penanaman moderasi melalui pelajaran akidah akhlak menyebutkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui hal-hal kecil seperti menjaga lingkungan, saling menolong, peduli sesama yang harapannya dapat membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap yang moderat.⁹⁰

Selain dari penanaman karakter keseharian dan hal-hal kecil tersebut madrasah juga memberikan penanaman sikap dan nilai moderasi di lingkungan masyarakat maupun lingkungan dimana peserta didik tersebut

⁹⁰ Lailatul Choirul Umma, 2022, *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, UIN Malang, Hal. 86

tinggal. Moderasi beragama merupakan sikap memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang dengan demikian moderasi beragama beorientasi pada perilaku seseorang dan bagaimana mengimplementasikan ajaran agama yang baik dan benar.⁹¹ Oleh karenanya, lingkungan merupakan faktor yang tidak kalah penting dari faktor-faktor yang lain, tak jarang informasi yang telah guru berikan disekolah berbanding terbalik dengan apa yang didapatkan oleh peserta didik semasa ia kembali ke lingkungan rumahnya. Terkadang justru lingkunganlah yang menjadi cikal bakal seorang anak mempunyai perilaku yang buruk dan tak jarang pula paham-paham radikal dan sikap intoleran timbul dan berkembang di lingkungan masyarakat.

Menyadari bahwa peran lingkungan sangat penting dalam penanaman sikap dan nilai moderasi maka Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang berupaya untuk mendampingi secara rutin sampai kepada ranah lingkungan masyarakat maupun keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menegtahui suasana dan lingkungan sekolah, bila perlu datang kerumah ataupun memanggil wali kelas untuk datang ke sekolah apabila persoalannya menyangkut ranah keluarga.

Upaya lain Madrasah dalam menanamkan sikap dan nilai moderasi beragama yang melibatkan masyarakat yaitu dengan mendatangkan seorang pemangku kebijakan seperti kepolisian, lembaga-lembaga lain, sampai anggota DPR sebagai narasumber atau pengisi seminar dengan materi yang berkaitan dengan toleransi dan pentingnya sikap saling menghargai.

⁹¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, pp. Hal.12-13

Hal lain yang dilakukan Madrasah sebagai upaya untuk menanamkan sikap dan nilai moderasi yaitu dengan berusaha memasukkan unsur moderasi beragama pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang mempunyai beberapa ekstrakurikuler yang secara tidak langsung diharapkan memuat konten-konten moderasi di dalamnya seperti, ekskul audio visual dimana peserta didik dituntut untuk bisa membuat konten terkait pentingnya akhlak dan adab, adapun ekstrakurikuler lain seperti pencak silat yang sangat rentan akan perbedaan Madrasah berupaya untuk memberikan arahan melalui instruksi pelatih agar tetap mengedapankan sikap menghormati dan tidak mudah terpancing emosi yang dapat mengakibatkan konflik.

Berdasarkan paparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang dilakukan membuat program kegiatan yang mempunyai unsur moderasi beragama baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti program kegiatan pembiasaan shalat duha berjamaah yang dilanjutkan kultum dengan tema toleransi. Melakukan upaya penanaman karakter keseharian dan hal-hal kecil seperti pemberian nasihat, disiplin, gotong royong, sopan dan tanggung jawab.

Selain itu pihak madrasah juga berupaya mendampingi secara rutin sampai kepada ranah lingkungan masyarakat dan keluarga misalnya dengan mendatangkan pemangku kebijakan sebagai pengisi seminar seperti dari pihak kepolisian, anggota DPR dan seseorang yang dirasa berkompeten

dalam hal pemberian informasi dengan tema pentingnya bertoleransi. Adapun upaya lain yang dilakukan Madrasah yaitu dengan memasukan konten moderasi beragama pada setiap program ekstrakurikuler seperti audio visual, futsal dan pencak silat (tapak suci).

C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai modersi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang

Hasil temuan penelitian menyebutkan, bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang berdasarkan hasil wawancara didapati 2 sudut pandang, berdasarkan sudut pandang pendidik dan sudut pandang peserta didik. faktor pendukung dari sudut pandang pendidik yaitu program moderasi beragama merupakan kebijakan pemerintah khususnya dalam naungan kemenag sehingga lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah mempunyai semangat dan tekad untuk melakukan penerapan sikap dan nilai moderasi beragama.

Faktor pendukung lain yaitu latar belakang Madrasah itu sendiri yaitu mempunyai latar belakang aliran keagamaan yang berpedoman pada ajaran agama Islam, mengingat bahwa agama islam adalah agama rahmatallil'alam, oleh karenanya toleransi beragama yang kuat membuat Madrasah tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk menerapkannya.

Selain faktor pendukung dari sudut pandang pendidik hasil temuan juga mendapati faktor pendukung dari sudut pandang peserta didik. Faktor pendukung yang dirasakan oleh peserta didik adalah merasa terdukung dan

terfasilitasi oleh program-program serta pembelajarannya. Adapun peserta didik merasakan bahwa di Madrasah ini *background* keislamannya tidak pernah mengarah kepada ajakan-ajakan yang radikal maupun liberal.

Selain faktor pendukung yang sudah dijelaskan, terdapat pula faktor penghambat penerapan sikap dan nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang yaitu masih banyak diantara peserta didik yang tidak mau mengerti tentang moderasi beragama, masih ada diantara mereka yang sulit untuk diajak dan diarahakan yang mengakibatkan lambatnya pelaksanaan moderasi beragama di Madrasah.

Adapun faktor penghambat lain yaitu keterbatasan fasilitas. Fasilitas yang dimaksud berkenaan dengan simbol-simbol agama dan bagaimana peserta didik dapat meyakini terhadap simbol-simbol tersebut.

Guru sebagai pemegang peran penting dalam memahami moderasi beragama juga mengalami hambatan untuk fokus dalam satu pekerjaan. Disisi lain guru mengurus hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran disisi lain pula guru harus mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, karena tak jarang guru juga merangkap jabatan sebagai seorang yang harus mengurus urusan oprasional. Dengan demikian pendidik memiliki keterbatasan untuk menghandel peserta didik satu-persatu.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang urgensi penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah khususnya program Kementerian Agama dengan tujuan menjadikan masyarakat yang dapat menghargai perbedaan dan menghormati antar sesama, pun dapat bertoleransi antar umat beragama dengan menggunakan prinsip keadilan (*Al-'adl*), kebaikan (*Al-khairiyah*), *Al-Hikmah*, dan prinsip konsisten (*Al-Istiqamah*) sebagai pedoman/acuan pengimplementasian moderasi beragama dalam kehidupan keseharian.
2. Upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik adalah dengan membuat program kegiatan yang mempunyai unsur moderasi beragama. Melakukan upaya penanaman karakter keseharian dan hal-hal kecil seperti pemberian nasihat, disiplin, gotong royong, sopan dan tanggung jawab. Mendatangkan pemangku kebijakan sebagai pengisi seminar seperti dari pihak kepolisian, anggota DPR dan seseorang yang dirasa berkompeten dalam hal pemberian informasi dengan tema

moderasi. Memasukan konten moderasi beragama pada setiap program ekstrakurikuler seperti audio visual, futsal dan pencak silat (tapak suci).

3. Faktor pendukung penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama yaitu dikarenakan merupakan kebijakan pemerintah (Kemenag) dan latar belakang madrasah yang berpedoman pada ajaran agama Islam (*Rahmatallil'alam*). Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan fasilitas yang berkenaan dengan simbol-simbol dan ketidakmampuan pendidik untuk mengurus peserta didik secara sekaligus.

B. Saran

Peneliti memiliki saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang sudah di jelaskan sebelumnya guna dijadikan acuan evaluasi terlebih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi di Madrasah, khususnya:

1. Bagi kepala madrasah diharapkan untuk tetap mempertahankan kegiatan ataupun program-program dalam upaya menanamkan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama.
2. Bagi pendidik diharapkan pendidik dapat mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian terkait urgensi penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama agar jauh lebih baik nantinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aceng Abdul Aziz, D. (2019). *Implementasi Modersai Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: kelompok kerja moderasi beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Agama, B. L. (2010). *Peranan Pesantren dalam Membangunkan Budaya Damai*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Anjeli, 2021. "Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam". Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Akbar, 2020. "Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Muara Raya". Skripsi. Palngkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Azra, A. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia dari Ajaran Ibadah Hingga Prilaku*. Jakarta: Kencana.
- Best, W. (1983). *Metode Penelitian Pendidikan, Alih Bahasa Sanafiah f. dan Mulyadi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daulay, M. (2018). Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat. *Jurnal Hikmah*, 1.
- Daryanto. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Dudung, A. R. (2021). *Moderasi Beragama: Dalam Bingkai Ke Islaman*. Bandung: Lekkass.
- Gonibala, M. L. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X. *Jurnal of Islamic Education Policy*, 7, 69.

- Hasyim, 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Cilegon”, Skripsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.
- Hidayatullah, S. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 6, 241.
- Kamali, M. a. (2015). The middle Path of Moderation in Islam: The Quranik Principle of Wasatiyyah. 14.
- Kemenag, Q. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurna 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Komariah, D. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Mahmud. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mhjir, K. A. (2018). Membangun Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi). Jawa Timur: Tawirul Afkar.
- Maudin, D. d. (2021). Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial. *Jurnal Syaffa*, 2.
- Maulana, 2021. “Konsep Moderasi Beragama Walisongo: Telaah Atas Buku Atlas Walisongo karya Agus Sunyoto”, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Moelong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mokaginta, H. (2022). Penanaman Nilai Moderasi Siswa Mts N 2 Kotampbagu Melalui Simbol Agama, Konten Moderat dan Relasi Sosial. *Journal of Islamic Education*, 7, 2.

- Muslihah, 2022. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten INHIL”, Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Qur’ana, 2022. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School”, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rohman H.NS, 2021. “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Aceng Abdul Aziz, D. (2019). *Implementasi Modersai Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: kelompok kerja moderasi beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Rita, 2023, *Moderasu Beragama di Era Globalisasi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak
- RI, T. K. (2020). *Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024*. Jakarta.
- R.I, F. H. (2021). Implementasi Sikap Moderasi Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Syaifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Umar, N. (2019). *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Mmma, L. C. (2002). *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang*,
- Wahyuningtyas, 2021. “Implementasi Sikap dan Humanisme Pada Remaja Masjid di Desa Clapar Purwodadi Tegal Rejo Magelang”, Skripsi. Magelang: IAIN Salatiga.
- Yahya, 2019. “Moderasi Beragama Rahmat Semesta Bagi Lokalitas, Bangsa Dan Dunia Global”. Skripsi. Banjarasin: UIN Antasari.

LAMPIRAN

Lampiran III: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Informan	Pertanyaan	Metode
1	Bagaimana penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?	Kepala Madrasah	a. Usaha apa yang dilakukan oleh kepala madrasah agar dapat menarapkan moderasi beragama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang? b. Dalam menerapkan sikap dan nilai modersai beragama apakah ada kebijakan sekolah yang melibatkan masyarakat?	Wawancara
		wakakurikulum	a. Usaha apa yang dilakukan oleh wakakurikulum agar dapat menarapkan moderasi beragama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang? b. Kurikulum apa yang digunakan oleh madrasah untuk bisa menerapkan moderasi beragama?	Wawancara
		wakakesiswaan	a. Usaha apa yang dilakukan oleh wakakesiswaan agar dapat menarapkan moderasi beragama di MA	Wawancara

			Muhammaddiyah 1 Kota Malang? b. Kurikulum apa yang digunakan oleh madrasah untuk bisa menerapkan moderasi beragama?	
2	Bagaimana upaya tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?	Kepala Madrasah	a. Dalam penerapannya metode atau pendekatan apa yang dilakukan oleh madrasah dalam menerapkan sikap dan nilai modersi beragama? b. Apakah guru di madrasah ini memberikan pendampingan terkait dengan penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama? c. Dalam menerapkan sikap dan nilai modersai beragama apakah ada kebijakan sekolah yang melibatkan masyarakat?	wawancara
		wakakesiswaan	a. Dalam penerapannya metode atau pendekatan apa yang dilakukan oleh madrasah dalam menerapkan sikap dan nilai modersi beragama?	Wawancara

			b. Apakah guru di madrasah ini memberikan pendampingan terkait dengan penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama? c. Dalam menerapkan sikap dan nilai modersai beragama apakah ada kebijakan sekolah yang melibatkan masyarakat? d. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang mempunyai korelasi dalam penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	
		wakakurikulum	a. Apakah guru di madrasah ini memberikan pendampingan terkait dengan penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama? b. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang mempunyai korelasi dalam penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	wawancara
		Peserta Didik	a. Usaha apa yang dilakukan oleh anda sebagai	wawancara

			peserta didik agar dapat menarapkan moderasi beragama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang? b. Apakah guru di madrasah ini memberikan pendampingan terkait dengan penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama? c. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang mempunyai korelasi dalam penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama? d. Dalam penerapannya metode atau pendekatan apa yang dilakukan oleh madrasah dalam menerapkan sikap dan nilai moderasi beragama?	
3	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai modersi beragama pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang?	Kepala Madrasah	a. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	Wawancara
		Wakaesiswaan	a. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat	Wawancara

			penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	
		wakakurikulum	a. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	Wawancara
		Peserta Didik	a. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	Wawancara

Lampiran IV: Transkrip Wawancara Informan 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Kepala Madrasah

Nama : Syaiful Arif, S.Ag

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tanggal : 27 Maret 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Usaha apa yang dilakukan oleh kepala madrasah agar dapat menarapkan moderasi beragama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang?	Ya jadi selama dicetuskannya oleh DEPAG tentang moderasi beragama maka sejak itu kita melakukan sebuah pemahaman dulu kepada guru dulu, dan kepada akhirnya kita mendatangkan pakar-pakar untuk moderasi dan kemudian memberikan pencererahan tentang makna moderasi yang diberikan kepada guru yang harapannya bisa disalurkan kepada anak-anak dan itu sudah dilakukan oleh UMM dan juga dari DEPAG	(SA. RM. 1.01) “Jadi selama dicetuskannya oleh DEPAG untuk moderasi beragama maka sejak itu kita melakukan sebuah pemahaman dulu kepada guru terlebih dahulu dengan mendatangkan ahli atau pakar-pakar moderasi beragama yang harapannya nanti guru bisa menyalurkan pemahaman moderasi tersebut kepada anak-anak”
2	Dalam penerapannya metode atau pendekatan apa yang dilakukan oleh madrasah dalam menerapkan sikap dan nilai modersi beragama?	Kita Melakukan sebuah tindakan-tindakan yang diinginkan untuk gerakan moderasi seperti kultum setiap pagi setelah shalat dhuha berjamaah, nah gerakan ini lah yang kemudian kita lakukan yaitu dengan satu tekad untuk saling menghormati antar sesama baik secara personality maupun dalam hal ini juga dengan agama-agama lain, tidak hanya dengan sesama islam tapi juga dengan selain islam kita juga	(SA. RM. 2.01) “Selama program moderasi beragama ini tidak dibuat secara khusus maka madrasah ini berupaya untuk tetap melakukan tindakan-

		menjalin hubungan yang baik., nah gerakan itu juga yang sampai saat ini masih berlangsung dan melakukan tindakan-tindakan mana yang bisa diajak untuk berkomunikasi	tindakan yang diinginkan untuk gerakan moderasi seperti kultum setiap pagi setelah shalat dhuha berjamaah, nah gerakan ini lah yang kemudian kita lakukan yaitu dengan satu tekad untuk saling menghormati antar sesama baik secara personality maupun dalam hal ini juga dengan agama-agama lain, tidak hanya dengan sesama islam tapi juga dengan selain islam kita juga menjalin hubungan yang baik.”
3	Apakah guru di madrasah ini memberikan pendampingan terkait dengan penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	Selama ini kita sudah melakukan pendampingan tapi hanya lewat wali kelas, jadi wali kelas memiliki tugas untuk mendampingi anak-anak tentang moderasi ini. Nah seperti kegiatan kultum rutin oleh siswa yang mas alif lihat itu juga melatih agar anak-anak itu berani tampil didepan untuk menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan pentingnya saling bertoleransi. Untuk saat ini hanya sebatas itu yang bisa kita lakukan jadi kalau yang lain hanya sekedar pemberian wawasan, lalu kemudian pemberian evaluasi dan juga memberikan dukungan agar mereka berjalan	(SA. RM. 2.02) “Selama ini kita sudah melakukan pendampingan tapi hanya lewat wali kelas, jadi wali kelas memiliki tugas untuk mendampingi anak-anak tentang moderasi ini. Nah seperti kegiatan kultum rutin oleh siswa

		untuk tetap bermoderasi. Dengan pemberian pendampingan kepada anak-anak setidaknya dia mengenal bahwa diluar agama islam mereka juga bisa memahami betapa agama-agama yang lain juga perlu dihormati dan tidak menjadikan mereka sebagai musuh	yang mas alif lihat itu juga melatih agar anak-anak itu berani tampil didepan untuk menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan pentingnya saling bertoleransi. Untuk saat ini hanya sebatas itu yang bisa kita lakukan jadi kalau yang lain hanya sekedar pemberian wawasan, lalu kemudian pemberian evaluasi dan juga memberikan dukungan agar mereka berjalan untuk tetap bermoderasi”
4	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	faktor pendukung saya rasa yang pertama adalah ini merupakan kebijakan pemerintah khususnya DEPAG kan karena kita juga dibawah naungan DEPAG, sehingga kita secara otomatis tersentuh untuk melakukan penerapan moderasi beragama, kemudian faktor pendukung yang lain adalah kita adalah yang beraliran atau pedoman kita adalah islam yaitu bagaimana kita mengatakan islam sebagai rahmatallil’alamin, jadi toleransi beragama itu yang menimbulkan kita semangat untuk saling menghormati. Sedangkan faktor penghambatnya adalah yang pertama	(SA. RM. 3.01) “Faktor pendukung saya rasa yang pertama adalah ini merupakan kebijakan pemerintah khususnya DEPAG kan karena kita juga dibawah naungan DEPAG, sehingga kita secara otomatis tersentuh untuk melakukan

		untuk saat ini adalah mereka-mereka yang tidak mau mengerti tentang moderasi beragama misalkan guru ndak mengerti, siswa ndak mau mengerti masih harus terus diajak untuk mengerti ini menjadi penghambat karena semakin lambat pelaksanaan penerapan moderasi beragama dan yang kedua adalah berkenaan dengan fasilitas, fasilitas kita saat ini masih terbatas, fasilitas kita disini bagaimana kita memahami kepada yang lain tentang moderasi beragama misal simbol-simbol agama dan bagaimana mereka meyakini terhadap simbol-simbol itu kita masih terbatas. Disisi lain kita juga mengetahui tentang adat dan bagaimana cara kita menyikapi terkait adat tersebut na itu menjadi sebuah penghambat karena jika juga masih tahap belajar baik tradisi yang ada maupun juga berkenaan dengan ketidakmauan mereka untuk mengerti moderasi beragama	penerapan moderasi beragama, kemudian faktor pendukung yang lain adalah kita adalah yang beraliran atau pedoman kita adalah islam yaitu bagaimana kita mengatakan islam sebagai rahmatallil'alam in. Sedangkan faktor penghambat yang pertama untuk saat ini adalah mereka-mereka yang tidak mau mengerti tentang moderasi beragama misalkan guru ndak mengerti, siswa ndak mau mengerti masih harus terus diajak untuk mengerti ini menjadi penghambat karena semakin lambat pelaksanaan penerapan moderasi beragama dan yang kedua adalah berkenaan dengan fasilitas, fasilitas kita saat ini masih terbatas, fasilitas kita disini
--	--	---	--

			bagaimana kita memahami kepada yang lain tentang moderasi beragama misal simbol-simbol agama dan bagaimana mereka meyakini terhadap simbol-simbol itu kita masih terbatas”
--	--	--	--

Lampiran V: Transkrip Wawancara Informan 2

TRANSKRIP WAWANCARA
Wakakesiswaan

Nama : Ari Wibowo, S.Pd

Tempat : Aula MA Muhammadiyah 1

Tanggal : 3 April 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi/Coding
1	Usaha apa yang dilakukan oleh wakakesiswaan agar dapat menarapkan moderasi beragama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang	kita berusaha hal-hal yang bersifat karakter kayak gini bisa kita terapkan sehari-hari, termasuk juga tentunya karakter moderasi beragama. Karakter supaya anak-anak kita bisa moderat dalam beragama, tentunya tidak memaksa mereka untuk memahami pemahaman yang terlalu ekstrim, semisal ini tidak sama dengan yang kita yakini berarti salah, bukan seperti itu. Jadi budaya seperti itu yang saya coba untuk menerapkan di anak-anak. jadi kalau tidak sesuai di hal-hal kecil bahkan kadang kita kalau terlalu spesifik ke moderasi beragama itu anak-anak seusia ini tidak bisa langsung paham, jadi memang budaya semisal contoh mereka ada masalah , kita coba mengajak mereka diskusi jangan sampai mereka itu menganggap ketika mereka benar berarti mereka sepenuhnya benar atau sebaliknya mereka salah ya berarti mereka benar-benar salah, nah saya sendiri berupayanya disana, jadi menerapkannya di program-program keseharian, tentunya kami juga mempunyai program-program lain seperti <i>Studi Islam Intensif</i> yang saya	(AW. RM. 1.01) “kita berusaha hal-hal yang bersifat karakter kayak gini bisa kita terapkan sehari-hari, termasuk juga tentunya karakter moderasi beragama. Karakter supaya anak-anak kita bisa moderat dalam beragama, tentunya tidak memaksa mereka untuk memahami pemahaman yang terlalu ekstrim, semisal ini tidak sama dengan yang kita yakini berarti salah, bukan seperti itu. Jadi budaya seperti itu yang saya coba untuk menerapkan di anak-anak.” “jadi kalau tidak sesuai di hal-hal kecil bahkan kadang kita kalau terlalu spesifik ke moderasi beragama itu anak-anak seusia ini tidak bisa langsung paham, jadi memang budaya

		rasa sangat potensial sekali dalam membentuk paham moderasi. Dan juga melakukan sebuah kegiatan-kegiatan, yaaa kegiatan kita insyaallah juga yang berakitan dengan kesiswaan juga membutuhkan karakter yang kearah moderasi beragama	semisal contoh mereka ada masalah , kita coba mengajak mereka diskusi jangan sampai mereka itu menganggap ketika mereka benar berarti mereka sepenuhnya benar atau sebaliknya mereka salah ya berarti mereka benar-benar salah, nah saya sendiri berupayanya disana, jadi menerapkannya di program-program keseharian, tentunya kami juga mempunyai program-program lain seperti <i>Studi Islam Intensif</i> yang saya rasa sangat potensial sekali dalam membentuk paham moderasi.”
2	Apakah guru di madrasah ini memberikan pendampingan terkait dengan penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	Kalau misalkan secara langsung terprogram itu tidak ada tapi kalau tidak secara langsung iya ada. jadi setiap guru disini sebenarnya sudah dihimbau dari bapak kepala bahwa pada setiap pelajaran itu kan awalnya harus ada apersepsi mas alif, maksudnya kita tidak langsung ke materinya, kita bisa kaitkan dulu dalam kehidupan sehari-hari seperti nasihat-nasihat, dan insyaallah selama ini nasehat-nasehat yang disampaikan ke anak-anak mendapatkan respon yang positif insyaallah, kalau misal guru melihat ada siswa yang tidak saling menghormati itu pasti dikelas	(AW. RM 2.02) “jadi setiap guru disini sebenarnya sudah dihimbau dari bapak kepala bahwa pada setiap pelajaran itu kan awalnya harus ada apersepsi mas alif, maksudnya kita tidak langsung ke materinya, kita bisa kaitkan dulu dalam kehidupan sehari-hari seperti nasihat-nasihat, dan insyaallah selama ini nasehat-nasehat yang disampaikan ke anak-anak

		disinggung, dan guru pasti akan memberikan wawasan. Tidankan seperti itu tidak akan dibiarkan oleh guru-guru walaupun tidak kesiswaan ya misal guru matematika tetap memiliki kapasitas untuk menegur dan memberikakan wawasan. kita ada lihat kejadian sedikit, anggaplah dan mungkin mas alif juga tau bahwa disini masih ada beberapa anak yang mohon maaf berkebutuhan khusus ya, nah ketika ada yang terlihat tidak saling menghormati kan intinya moderasi kita bisa saling menghormati gitu kan ya, toleransi dan lain-lain supaya tidak terjadi konflik, kalau sudah kelihatan ada niatan kesana maka kita langsung beri tindakan dan kita tangani. Kita berikan nasihat pendampingan kita bantu carikan solusi dan lain-lain. Termasuk peran BK jadi nanti ada tahapan-tahapannya sendiri penanaman moderasi ini nanti dilaksnakan oleh wali kelas kemudian ditelaah oleh BK dan ditindaklanjuti oleh kesiswaan, nah bentuk programnya tidaknya di sekolah saja, jika persoalaannya sudah menyanggut dan masuk keranah keluaraga itu juga kita bakalan secara rutin mendampingi sampai ke keluarag, misal penerapannya kita datang kerumah, atau orang tua walinya kita panggil, karena penanaman karakter toleransi saling menghormati ini tidak bisa hanya kita bentuk di sekolah saja, karena ada hal-	mendapatkan respon yang positif isnyaallah, kalau misal guru melihat ada siswa yang tidak saling menghormati itu pasti dikelas disinggung, dan guru pasti akan memberikan wawasan.” “kita ada lihat kejadian sedikit, anggaplah dan mungkin mas alif juga tau bahwa disini masih ada beberapa anak yang mohon maaf berkebutuhan khusus ya, nah ketika ada yang terlihat tidak saling menghormati kan intinya moderasi kita bisa saling menghormati gitu kan ya, toleransi dan lain-lain supaya tidak terjadi konflik, kalau sudah kelihatan ada niatan kesana maka kita langsung beri tindakan dan kita tangani.” “penanaman moderasi ini nanti dilaksnakan oleh wali kelas kemudian ditelaah oleh BK dan ditindaklanjuti oleh kesiswaan, nah bentuk programnya tidaknya di sekolah saja, jika persoalaannya sudah menyanggut dan
--	--	---	--

		hal dilingkungan rumahnya juga kita ketahui.	masuk keranah keluarga itu juga kita bakalan secara rutin mendampingi sampai ke keluarag, misal penerapannya kita datang kerumah, atau orang tua walinya kita panggil, karena penanaman karakter toleransi saling menghormati ini tidak bisa hanya kita bentuk di sekolah saja, karena ada hal-hal dilingkungan rumahnya juga kita ketahui.”
3	Kurikulum apa yang digunakan oleh madrasah untuk bisa menerapkan moderasi beragama?	Disini kurikulum yang digunakan, kita menggunakan 3 kurikulum atau kita mengadopsi 3 kurikulum diantaranya kurikulum dari kemendiknas, kemudian dari kurikulum kementerian agama dan kurikulum khusus di lingkungan MA Muhammadiyah dimana kurikulum khusus ini terdiri dari kurikulum kemuhammadiyah dan menjadi kurikulum unggulan sekolah ini sendiri. Dan insyaallah dari 3 kurikulum yang kita adopsi ini sudah mengarah kesana, apalagi terakit dengan moderasi beragama kurikulum dari kemenag juga kuat banget di moderasi beragamanya dan saya kira kurikulum khusus unggulan kemuhamadiyah juga sudah mengarah kesana. Didukung kurikulum Kemendiknas juga jadi saya rasa perpaduan dari beberapa kurikulum yang diadopsi oleh	(AW. RM. 1.02) “Disini kurikulum yang digunakan, kita menggunakan 3 kurikulum atau kita mengadopsi 3 kurikulum diantaranya kurikulum dari kemendiknas, kemudian dari kurikulum kementerian agama dan kurikulum khusus di lingkungan MA Muhammadiyah dimana kurikulum khusus ini terdiri dari kurikulum kemuhammadiyah dan menjadi kurikulum unggulan sekolah ini sendiri. Dan insyaallah dari 3 kurikulum yang kita adopsi ini sudah mengarah kesana, apalagi terakit

		madrasah ini ditambah lagi dengan kurikulum khusus serta program unggulan semuanya sudah mengarah kepada moderasi beragama	dengan moderasi beragama kurikulum dari kemenag juga kuat banget di moderasi beragamanya dan saya kira kurikulum khusus unggulan kemuhadiyah juga sudah mengarah kesana.”
4	Dalam menerapkan sikap dan nilai modersai beragama apakah ada kebijakan sekolah yang melibatkan masyarakat?	Moderasi beragama melibatkan masyarakat ada, masyarakat yang dimaksud disini tidak hanya masyarakat umum, akan tetapi bisa juga dari pemangku kebijakan, kita beberapa kali mendatangkan dari kepolisian, dari lembaga-lembaga lain, kemudian dari DPR juga sebagai pengisi tausiyah/seminar ke anak-anak yang harapannya materi yang disampaikan juga materi yang berakitan dengan toleransi, bangkan wali siswa pun yang dirasa memiliki kompeten juga pasti kita undang untuk bisa berbagi dengan anak-anak. Nah melibatkan masyarakat kalau secara aktif ya beliau-beliau itu ngisi, kalau tidak maka ketika kita ada kegaitan-kegiatan pasti masyarakat kita libatkan bagaimana supaya kegiatan kita tidak internal saja tapi bisa meluas.	(AW. RM. 2.03 “Moderasi beragama melibatkan masyarakat ada, masyarakat yang dimaksud disini tidak hanya masyarakat umum, akan tetapi bisa juga dari pemangku kebijakan, kita beberapa kali mendatangkan dari kepolisian, dari lembaga-lembaga lain, kemudian dari DPR juga sebagai pengisi tausiyah/seminar ke anak-anak yang harapannya materi yang disampaikan juga materi yang berakitan dengan toleransi, bangkan wali siswa pun yang dirasa memiliki kompeten juga pasti kita undang untuk bisa berbagi dengan anak-anak.”
5	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang mempunyai korelasi dalam	saya rasa secara tidak langsung semua ekskul ada hubungannya dengan moderasi beragama, karena penanaman sikap ini bisa kita terapkan ke	(AW. RM. 2.04) “saya rasa secara tidak langsung semua ekskul ada hubungannya

	penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	banyak hal ya mas ya, misalkan anggap saja audio visual, futsal, tapak suci, nah bisa kita lihat dari tapak suci itu kan sangat rentan ya, ketika ada pertandingan rentan sekali perbedaan, sesama pesilat tapi beda perguruan itu banyak banget, apalagi setiap perguruan itu pasti menjaga pride nama perguruan nya masing-masing ya mas, nah disini kami mencoba memberikan arahan lewat pelatihnya untuk tidak mudah terpancing dan berusaha untuk diam saja dan alhamdulillah sampai saat ini kami belum pernah mendengar anak-anak MA mempunyai masalah dengan pihak manapun dalam konteks ini. Sejauh ini alhamdulillah kami dari pihak sekolah tidak pernah mendengar anak-anak kami mempunyai masalah dengan pihak luar terkait dengan itu dan pendampingnya juga mendampingi dengan baik.	dengan moderasi beragama, karena penanaman sikap ini bisa kita terapkan ke banyak hal ya mas ya, misalkan anggap saja audio visual, futsal, tapak suci, nah bisa kita lihat dari tapak suci itu kan sangat rentan ya, ketika ada pertandingan rentan sekali perbedaan, sesama pesilat tapi beda perguruan itu banyak banget, apalagi setiap perguruan itu pasti menjaga pride nama perguruan nya masing-masing ya mas, nah disini kami mencoba memberikan arahan lewat pelatihnya untuk tidak mudah terpancing dan berusaha untuk diam saja dan alhamdulillah sampai saat ini kami belum pernah mendengar anak-anak MA mempunyai masalah dengan pihak manapun dalam konteks ini.”
6	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	Alhamdulillah program-program dari pemerintah saya rasa sudah cukup mendukung melalui kebijakan-kebijakannya dan lingkungan MA ini adalah lingkungan yang sangat heterogen, kalau masnya mengamati dari jaman samean dulu atau sebelumnya malah dan sampai sekarang.	(AW. RM. 3.01) “Alhamdulillah program-program dari pemerintah saya rasa sudah cukup mendukung melalui kebijakan-kebijakannya dan lingkungan MA ini adalah lingkungan

		Walaupun kita berada di Jawa tapi rata-rata dari kita tidak dari Jawa, latar belakang aliran keagamaannya pun walaupun kita Muhammadiyah sebagian besar justru bukan dari Muhammadiyah, dan ini saya rasa menjadi faktor pendukung, bukan penghambat saya rasa keheterogenan ini faktor pendukung lingkungan kita supaya bisa semoderat mungkin dan ini yang menjadi poin kekuatan kita justru. Karena semakin heterogen kita punya lingkungan yang bisa mendidik anak buat moderat, ada mungkin dari teman-teman yang bercadar ataupun yang enggak ya kita fasilitasi semua menurut saya faktor penghambatnya adalah kalau misal dilingkungan madrasah itu kita tidak bisa melakukannya sendiri, terkadang kita di sekolah sudah berusaha menyampaikan nilai-nilai tersebut semaksimal mungkin melalui proses pembelajaran dan lain-lain, tapi ketika mereka kembali ke rumah ke masyarakat disana memang ternyata lingkungannya ekstrim, jelas itu tidak bisa kita kontrol dan tidak sepadan dengan apa yang sudah kita lakukan di sekolah, jadi lingkungan masyarakat menurut saya juga mempunyai peran yang luar biasa, dan mungkin banyak dari sikapnya anak-anak itu terpengaruh dari lingkungan sana, itu saya rasa faktor penghambatnya. Kita ini bisa dihitung berapa jam si mas ada dilingkungan sekolah, selebihnya anak-anak juga kemabli ke rumah dan banyak	yang sangat heterogen, kalau masnya mengamati dari jaman samean dulu atau sebelumnya malah dan sampai sekarang. Walaupun kita berada di Jawa tapi rata-rata dari kita tidak dari Jawa, latar belakang aliran keagamaannya pun walaupun kita Muhammadiyah sebagian besar justru bukan dari Muhammadiyah, dan ini saya rasa menjadi faktor pendukung, bukan penghambat saya rasa keheterogenan ini faktor pendukung lingkungan kita supaya bisa semoderat mungkin dan ini yang menjadi poin kekuatan kita justru.” “menurut saya faktor penghambatnya adalah kalau misal dilingkungan madrasah itu kita tidak bisa melakukannya sendiri, terkadang kita di sekolah sudah berusaha menyampaikan nilai-nilai tersebut semaksimal mungkin melalui proses pembelajaran
--	--	--	--

		menghabiskan waktunya dirumah jadi faktor lingkungan saya rasa luar biasa sangat berpengaruh.	dan lain-lain, tapi ketika mereka kembali ke rumah ke masyarakat disana memang ternyata lingkungannya ekstrim, jelas itu tidak bisa kita kontrol dan tidak sepadan dengan apa yang sudah kita lakukan di sekolah, jadi lingkungan masyarakat menurut saya juga mempunyai peran yang luar biasa, dan mungkin banyak dari sikapnya anak-anak itu terpengaruh dari lingkungan sana, itu saya rasa faktor penghambatnya”
--	--	--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

Wakakurikulum

Nama : Nadia Afidati, S. S

Tempat : Ruang Perpustakaan MA Muhammadiyah 1

Tanggal : 27 Maret 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Usaha apa yang dilakukan oleh wakakurikulum agar dapat menerapkan moderasi beragama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang	gagasan moderasi beragama ini sebenarnya kan arahan kurikulum pusat ya mas, jadi ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki setiap siswa dan tercantum juga dalam kurikulum yang nantinya juga menjurus kepada pemahaman moderasi, ada sikap sosial spiritual, sikap pengetahuan dan sikap keterampilan, menurut saya diranah ini terdapat klasifikasi penanaman sikap moderasi beragama kepada anak-anak juga mas, nah dengan demikian jika sudah ada arahan dari pusat maka semua guru bersama-sama arahan kurikulum wajib bisa menerapkan kompetensi moderasi beragama. Di zaman sekarang pastinya kita udah melek lah ya mas betapa pentingnya peran moderasai yang harus kita tanamkan kepada generasi bangsa ini, karena sikap saling menghormati dan toleransi ini juga sikap yang mempunyai unsur ke semua hal, apalagi kita di masyarakat pastilah dituntut yang namanya saling menghormati satu sama lain.	(NA. RM. 1.01) “gagasan moderasi beragama ini sebenarnya kan arahan kurikulum pusat ya mas, jadi ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki setiap siswa dan tercantum juga dalam kurikulum yang nantinya juga menjurus kepada pemahaman moderasi, ada sikap sosial spiritual, sikap pengetahuan dan sikap keterampilan, menurut saya diranah ini terdapat klasifikasi penanaman sikap moderasi beragama kepada anak-anak juga mas, nah dengan demikian jika sudah ada arahan dari pusat maka

			semua guru wajib bisa menerapkan kompetensi moderasi beragama tersebut”
2	Kurikulum apa yang digunakan oleh madrasah untuk bisa menerapkan moderasi beragama?	kalo yang dari dulu sampai sekarang pasti ada aspek sikap, dan disemua kurikulum pasti ada, jadi yang terakhir kemarin kita dikurikulum 13 itu ya, itu juga menerapkan aspek sikap hanya saja yang sebelumnya aspek sikap itu ada di akhir, nah dikurikulum 13 aspek sikap yang utama dia masuk ke kompetensi yang pertama, bedanya hanya berbeda tempat saja, dan dikurikulum lebih rinci dijelaskan dan banyak aspeknya di K13 ini, nah untuk di tahun depan insyaallah ini mulai penerapan kurikulum merdeka karena sebelumnya hanya beberapa madrasah saja yang ditunjuk, nah untuk yang disini jelas yang menjadi acuannya adalah untuk membentuk profil belajar mandiri itu pasti moderasi agamanya akan lebih banyak masuk. Namun karena kita masih belum pake ya baru diajarkan yang baru ini jadi belum tau sejauh mana nanti bagaimana penerapannya kemudian nanti istrumennya karena belum dilakukan ya, kemudian evaluasinya juga masih belum tau, kalau yang selama ini yang di pakaai ya k13	(NA. RM. 1.02) “kalo yang dari dulu sampai sekarang pasti ada aspek sikap, dan disemua kurikulum pasti ada, jadi yang terakhir kemarin kita dikurikulum 13 itu ya, itu juga menerapkan aspek sikap hanya saja yang sebelumnya aspek sikap itu ada di akhir, nah dikurikulum 13 aspek sikap yang utama dia masuk ke kompetensi yang pertama, bedanya hanya berbeda tempat saja, dan dikurikulum lebih rinci dijelaskan dan banyak aspeknya di K13 ini, nah untuk di tahun depan insyaallah ini mulai penerapan kurikulum merdeka karena sebelumnya hanya beberapa madrasah saja yang ditunjuk, nah untuk yang disini jelas yang menjadi acuannya

			adalah untuk membentuk profil belajar mandiri itu pasti moderasi agamannya akan lebih banyak masuk”
3	Apakah guru di madrasah ini memberikan pendampingan terkait dengan penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	penanaman aspek yang mempunyai unsur modersasi seperti aspek sosial yang di dalamnya itu mencakup disiplin, jujur, gotong royong kemudian ada sopan dan tanggung jawab itu mas masuk di setiap pembelajaran, jadi misalnya disetiap materi guru akan menyampaikan apa maka evaluasinya tidak hanya dipengetahuan dan keterampilan saja, tapi guru juga menilai sikap dari metode yang digunakan apakah ketika ujian anak-anak bisa jujur, ketika berpendapat anak-anak bisa menghargai pendapat temannya, jadi itu usaha-usaha yang biasanya dilakukan oleh guru mas. Nah untuk mengetahui sikap apa aja yang ditunjukkan oleh peserta didik itu nanti ada instrument-instrumennya ketika nanti gotong royong atau kejujuran nanti bisa memakai aspek teman sebaya, jadi temannya nanti juga bisa menilai apakah anak ini ketika berdiskusi dia ikut mengungkapkan pendapat atau justru malah diam saja tidak ngapa-ngapain dari situ kita bisa lihat dan mengklasifikasikan anak yang nantinya juga kita beri bimbingan.	(NA. RM. 2.01) “penanaman aspek yang mempunyai unsur modersasi seperti aspek sosial yang di dalamnya itu mencakup disiplin, jujur, gotong royong kemudian ada sopan dan tanggung jawab itu mas masuk di setiap pembelajaran, jadi misalnya disetiap materi guru akan menyampaikan apa maka evaluasinya tidak hanya dipengetahuan dan keterampilan saja, tapi guru juga menilai sikap dari metode yang digunakan apakah ketika ujian anak-anak bisa jujur, ketika berpendapat anak-anak bisa menghargai pendapat temannya, jadi itu usaha-usaha yang biasanya dilakukan oleh guru mas”

4	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang mempunyai korelasi dalam penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	Kalo ekskul itu dari dulu madrasah ini dan sekarang mempunyai ekskul audio visual dimana siswa itu dituntut untuk bisa membuat konten yang harapannya konten yang bagus dan baik dan bisa memasukkan unsur-unsur akhlak dan adab, dan saya rasa seluruh ekskul yang ada di Madrasah ini sedikit banyaknya secara tidak langsung memuat unsur-unsur saling menghormati, toleransi seperti katakanlah silat tapak suci, disitu kita dilatih ketika bertanding untuk selalu kuat dalam mental dan menghargai lawan, di futsal juga dilatih untuk selalu bergotong royong, jadi ekskul-ekskul dengan sedemikian rupa diusahakan untuk bisa memuat unsur-unsur moderasi di dalamnya mas. Dan itu pasti ada memasukkan unsur toleransi, gotong royong, bagaimana kita bisa berkerjas sama dengan baik tidak saling jegal sana jegal sini, menurut saya semua nilai-nilai moderasi sudah masuk dalam segala hal yang sudah diterapkan dalam program ekskul madrasah ini	(NA. RM. 2.02) “Madrasah ini sekarang mempunyai ekskul audio visual dimana siswa itu dituntut untuk bisa membuat konten yang harapannya konten yang bagus dan baik dan bisa memasukkan unsur-unsur akhlak dan adab, dan saya rasa seluruh ekskul yang ada di Madrasah ini sedikit banyaknya secara tidak langsung memuat unsur-unsur saling menghormati, toleransi seperti katakanlah silat tapak suci, disitu kita dilatih ketika bertanding untuk selalu kuat dalam mental dan menghargai lawan, di futsal juga dilatih untuk selalu bergotong royong, jadi ekskul-ekskul dengan sedemikian rupa diusahakan untuk bisa memuat unsur-unsur moderasi di dalamnya mas.”
5	Faktor apa saja yang menjadi	guru disini itu tidak bisa hanya fokus di satu pekerjaan saja	(NA. RM. 3.01)

	pendukung dan penngambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	mas, jadi dilain sisi mengajar, guru disini juga mengurus hal-hal yang berkenaan dengan administrasi. contohnya saya sendiri, saya ada jadwal mengajar bisa dikatakan full kemudian berbarengan dengan itu saya harus mengurus terakit dengan jabatan saya menjadi wakakurikulum, belum urusan-urusan operasional yang lain, jadi kami juga sedikit kewalahan jika harus <i>menghandle</i> anak satu persatu, saya rasa guru-guru yang lain juga seperti itu, akan tetapi bukan berarti tidak sama sekali loh ya, tetap kami usahakan dengan semaksimal mungkin sekuat tenaga untuk tetap memahami terkait moderasi beragama kepada anak-anak dan Alhamdulillah saya rasa semua dapat terhandel dengan baik. Tapi memang itu menjadi kendala dimana guru disini pun juga harus dibebankan pada urusan sturktural harus menjadi panitian ini panitia itu kemudian dengan segala pekerjaan administrasi, belum lagi sebenarnya tidak sedikit anak yang bermasalah jadi yaa gitu susahny mengusur satu persatu.	“guru disini itu tidak bisa hanya fokus di satu pekerjaan saja mas, jadi dilain sisi mengajar, guru disini juga mengurus hal-hal yang berkenaan dengan administrasi. contohnya saya sendiri, saya ada jadwal mengajar bisa dikatakan full kemudian berbarengan dengan itu saya harus mengurus terakit dengan jabatan saya menjadi wakakurikulum, belum urusan-urusan operasional yang lain, jadi kami juga sedikit kewalahan jika harus <i>menghandle</i> anak satu persatu, saya rasa guru-guru yang lain juga seperti itu, akan tetapi bukan berarti tidak sama sekali loh ya, tetap kami usahakan dengan semaksimal mungkin sekuat tenaga untuk tetap memahami terkait moderasi beragama kepada anak-anak dan Alhamdulillah saya rasa semua
--	--	---	---

			dapat terhandel dengan baik”
--	--	--	---------------------------------

Lampiran VII: Transkrip Wawancara Informan 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Peserta Didik kelas 10 Bahasa

Nama : Azkia (10 Bahasa)

Tempat : Aula MA Muhammadiyah 1

Tanggal : 3 April 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Usaha apa yang dilakukan oleh anda sebagai peserta didik agar dapat menarapkan moderasi beragama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang?	Kan kalo moderasi itu ga yang terlalu radikal atau liberal gitu ya, jadi mungkin itukan berhubungan dengan prinsip ya mas, jadi kalau sebagai peserta didik kayaknya usahanya menjaga prinsip itu dan juga menjaga lingkungan agar moderasi beragama bisa diterapkan, menjaga prinsip itu agar tidak terlalu radikal ataupun terlalu liberal, pokoknya selalu berusaha berada di tengah-tengah gitu deh mas, dan preferensi juga si mas	(AZ. RM. 2.01) “mungkin itukan berhubungan dengan prinsip ya mas, jadi kalau sebagai peserta didik kayaknya usahanya menjaga prinsip itu dan juga menjaga lingkungan agar moderasi beragama bisa diterapkan, menjaga prinsip itu agar tidak terlalu radikal ataupun terlalu liberal, pokoknya selalu berusaha berada di tengah-tengah gitu deh mas.”
2	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang mempunyai korelasi dalam penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	Oh iya, madrasah ini kan banyak ekskulnya, nah cara saya agar bisa bermoderasi itu juga dengan mengikuti kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler, intinya moderasi itu menghargai yakan mas, jadi kalau saya ikut ekskul itu saya bisa lebih menghargai teman-teman saya. Saya bisa beri contoh kalo ekstra itu seperti futsal terus tapak suci pasti itu	(AZ. RM. 2.03) “Oh iya, madrasah ini kan banyak ekskulnya, nah cara saya agar bisa bermoderasi itu juga dengan mengikuti kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler,

		mengedapankan sikap saling menghargai dan menghormati	intinya moderasi itu menghargai yakan mas, jadi kalau saya ikut ekskul itu saya bisa lebih menghargai teman-teman saya”
3	Faktor apa saja yang menjadi penndukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	sebenarnya di MA ini saya merasakan usaha yang dilakukan guru itu sudah membuat saya menjadi sedikit banyak paham dan terdukung sama moderasi mas, ditambah lagi dari background sekolah ini Islam dan tidak macem-macam maksudnya tidak pernah saya lihat ajakan-ajakan yang mengarah ke radikal atau liberal saya temui nah dari situ saya sudah merasa didukung gitu mas. Gatau ya mas kalau ngomongin usaha saya jujur tidak merasa membutuhkan effort yang gimana-gimana soalnya dengan apa yang di lakukan guru kemudian dari latar belakang sekolah ini juga alhamdulillahnya merasa terdukung sekali gitu mas. Nah faktor penghambat untuk saat ini saya belum menemukan hambatan mas.	(AZ. RM. 3.01) “sebenarnya di MA ini saya merasakan usaha yang dilakukan guru itu sudah membuat saya menjadi sedikit banyak paham dan terdukung sama moderasi mas, ditambah lagi dari background sekolah ini Islam dan tidak macem-macam maksudnya tidak pernah saya lihat ajakan-ajakan yang mengarah ke radikal atau liberal saya temui nah dari situ saya sudah merasa didukung gitu mas.”

Lampiran VIII: Transkrip Wawancara Informan 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Peserta Didik Kelas 10 IPA

Nama : Anggun (10 IPA)

Tempat : Aula MA Muhammadiyah 1

Tanggal : 3 April 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding/Reduksi
1	Usaha apa yang dilakukan oleh anda sebagai peserta didik agar dapat menarapkan moderasi beragama di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang?	Jadi kalau soal usaha jujur ya kurang lebih saya sepakat dengan apa yang disampaikan oleh teman saya bahwa kita sebagai manusia itu harus berprinsip, itu bagi saya penting lo mas, dan jujur terkait usaha saya kira saya tidak perlu usaha yang ekstra dalam membangun sikap dan nilai moderasi karena disini prinsipnya memang sudah di tengah-tengah mas, jadi kaya udah disediakan gitu, dah Alhamdulillah bisa dibilang tidak pakai usaha pun saya merasa terfasilitasi oleh skeolah ini. jadi menurut saya kalau itu sudah rasul yasudah di lakukan kalau engga yaudah gak dilakukan gitu lo mas.	AG. RM. 2.01) “kurang lebih saya sepakat dengan apa yang disampaikan oleh teman saya bahwa kita sebagai manusia itu harus berprinsip, itu bagi saya penting lo mas, dan jujur terkait usaha saya kira saya tidak perlu usaha yang ekstra dalam membangun sikap dan nilai moderasi karena disini prinsipnya memang sudah di tengah-tengah mas, jadi kaya udah disediakan gitu, dah Alhamdulillah bisa dibilang tidak pakai usaha pun saya merasa terfasilitasi oleh skeolah ini.”
2	Apakah guru di madrasah ini memberikan pendampingan terkait dengaan penerapan sikap	yang saya rasakan sampai saat ini penanaman sikap toleransi dan saling menghormati sudah diberikan kepada kita selaku siswa, dibuktikan dari miaslnya itu mas guru selalu memberi	(AG. RM. 2.02) “yang saya rasakan sampai saat ini penanaman sikap toleransi dan

	dan nilai-nilai moderasi beragama?	pendampingan ke kita, seperti materi yang dikasih, trus kita disuruh untuk selalu berada di tengah-tengah gitu mas. Kalau menurut saya juga guru disini tidak terlalu yang mempermasalahkan sesuatu jadi ikut kata hati saja, selagi itu benar dan sesuai dengan ajaran maka didukung jika tidak sesuai maka ditegur.	saling menghormati sudah diberikan kepada kita selaku siswa, dibuktikan dari miasnya itu mas guru selalu memberi pendampingan ke kita, seperti materi yang dikasih, trus kita disuruh untuk selalu berada di tengah-tengah gitu mas”
3	Faktor apa saja yang menjadi penndukung dan penghambat penerapan sikap dan nilai-nilai moderasi beragama?	faktor pendukungnya itu enakya disini sudah disediakan gitu lo mas mulai dari program-programnya, kemudian dari pembelajarannya itu saya sudah merasakan sangat terdukung sekali dengan itu. Kemudian saya rasa didukung sama background sekolah ini yang sudah berada di tengah-tengah alhamdulillah saya belum menemukan hambatan atau kesulitan si mas	(AG. RM. 3.01) “faktor pendukungnya itu enakya disini sudah disediakan gitu lo mas mulai dari program-programnya, kemudian dari pembelajarannya itu saya sudah merasakan sangat terdukung sekali dengan itu. Kemudian saya rasa didukung sama background sekolah ini yang sudah berada di tengah-tengah alhamdulillah saya belum menemukan hambatan atau kesulitan si mas”

Lampiran IX: Lembar Observasi

Lembar Observasi 1

Obyek : Kegiatan kultum rutin setiap hari setelah shalat duha

Tanggal : 27 Maret 2023

Tempat : Masjid MA Muhammadiyah 1 Kota Malang

Deskripsi

Pada tanggal 27 Maret 2023 peneliti datang langsung ke Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Malang dengan agenda melaksanakan penelitian wawancara dengan beberapa siswa dan guru. Mengingat pada penelitian dengan agenda wawancara sebelumnya peneliti juga bertanya-tanya terkait apa saja kegiatan di madrasah sehingga peneliti mengetahui sedikit banyaknya kegoatan apa yang dilakukan madrasah dari mulai kedatangan sampai waktu kepulangan.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa di pagi hari sebelum memasuki kelas, peserta didik wajib ikut melaksanakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari yakni melaksanakan shalat duha secara berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan dzikir serta pembacaan asmaul husna secara bersama-sama dan terakhir ditutup dengan kegiatan kultum/ceramah yang di sampaikan oleh siswa secara bergiliran dan terjadwal setiap harinya.

Kegiatan kultum rutin ini merupakan kegiatan rutin yang di programkan oleh madrasah dengan menggandeng organisasi intra madrasah dalam hal ini IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dalam penyusunan jadwal kultum peserta didik. Dalam penyampiannya memang tidak ada batasan tema akan tetapi pada saat peneliti mengamati bahwa yang disampaikan oleh peserta didik tidak jauh-jauh dari ajakan untuk bisa saling menghormati antar manusia dan umat beragama.

Setelah di gali lebih dalam ternyata peserta didik ditekankan untuk bisa menyampaikan hal-hal yang berorientasi mengajak kepada kebaikan, seperti tolong menolong, gotong rotong, menghormati, menghargai dan toleransi.

Tema-tema tersebutlah yang ditekankan oleh madrasah kepada peserta didik untuk di sampaikan ketika ia terjadwal untuk menyampaikan kultum.

Lampiran X: Lembar Observasi

Lembar Observasi 2

Obyek : Kegiatan Studi Islam Intensif

Tanggal : 27 Maret 2023

Tempat : Perpustakaan MA Muhammadiyah 1 Kota Malang

Deskripsi

Pada tanggal 27 Maret 2023 peneliti datang ke Madrasah Aliyah Muhammadiyah untuk melakukan agenda wawancara dengan beberapa siswa dan guru. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa pada tanggal yang sama peneliti melakukan pengamatan terakit kagiatan di dalam masjid yaitu kultum rutin pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selepas melaksanakan wawancara dengan siswa dan guru peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengamati program madrasah yakni Studi Islam Intensif yang di damping oleh ibu Nadia. Kegiatan Studi Islam Intensif ini yaitu kegiatan yang sudah terjadwal dimana peserta didik dihariskan untuk menghafal kemudian menyetorkan hafalannya terkait dengan ayat&hadis tarbawi, doa-doa, beserta hafalan juz 30 dan juz 29 yang diklasifikasikan berdasarkan tingkatan kemampuan masing-masing peserta didik.

Ibu nadia selaku pendampung kegiatan tersebut juga menjelaskan bahwa melalui program ini peserta didik dilatih untuk bisa bertanggung jawab dan tak jarang di program ini lah pemberian nasihat moderasi diberikan kepada peserta didik.



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan
Wakakurikulu



Wawancara dengan
Wakakesiswaan



Wawancara dengan siswa kelas 10 Bahasa dan siswa kelas 10 IPA



kegiatan Study Islam Intensif



kegiatan kultum rutin setelah shalat
Duha berjamaah

Lembar Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 551334, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEGSI/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110018
Nama : ALIF DIAN RIZKY
Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Urgensi Penerapan Sikap dan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Januari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Memperhatikan sistematika penulisan terkait dengan margin atau ketentuan jarak dalam kertas	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	03 Januari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Menyertakan setiap ayat yang tercantum dalam skripsi, arti dan ayat ditulis menjorok ke kanan dan rapat menggunakan spasi 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	05 Januari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	rujukan ayat beserta arti lebih baik menggunakan buku terjemahan dari kemenag yang sudah divalidasi ke akurasi arti dan ayatnya	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 Januari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	di bagian analisis data harus menyertakan footnote dan mana penulis mendapatkan daftar rujukan penulisan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	07 Januari 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	pada bagian kerangka berfikir peneliti harus menyusun dengan mencakup keseluruhan rencana pengimplementasian saat ujian maupun pelaksanaan penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	04 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	memperhatikan kesalahan penulisan (typo) dalam kalimat	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	05 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	memperbaiki sistematika/kaidah penulisan footnote wawancara yang baik dan benar	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	06 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	memperbaiki terjemahan abstrak inggris dan arab sesuai dengan instruksi lab bahasa UIN Malang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	08 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Menyamakan istilah penyebut, jika dari awal penyebutan sekolah mana sampai akhir sekolah, jika dari awal peserta didik maka sampai akhir peserta didik, jika dari awal penyebutan siswa maka sampai akhir menggunakan siswa	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	09 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Tidak perlu menyertakan nama gelar/title narasumber di footnote	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	10 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pada bagian footnote kata wawancara harus di garis miring dan waktu wawancara hanya tanggal bulan dan tahun saja, tidak perlu menyertakan jam	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	11 Mei 2023	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Memperhatikan penulisan nama gelar yang di cantumkan pada abstrak terjemahan baik inggris maupun arab	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 13 Mei 2023
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Kajur / Koordinator

Muhammad

Lembar Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Alif Dian Rizky
Nim	: 19110018
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Urgensi Penerapan Sikap dan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 9 Mei 2023 Beny Atwadi

BIODATA PENULIS



Nama : Alif Dian Rizky
NIM : 19110018
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Langsat Hulu, 6 Maret 2001
Alamat : Dusun R. Asri, Desa L. Hulu, Riau
No. Telepon : 082336474551
E-Mail : alifdian.4818@gmail.com
Nama Ayah & Ibu : N.Daryono & Imroatul Hanik
Riwayat Pendidikan :
1. TK Almuawanah (2005-2007)
2. SDN O19 Langsat Hulu (2008-2013)
3. SMPN 06 Sentajo Raya (2013-2016)
4. MA Muhammadiyah 1 Kota Malang (2016-2019)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2023)